

TESIS

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SHARED* DI
SD KARUWISI II KOTA MAKASSAR**

OLEH

SITTI KHADIJAH

4617106007



**PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia
dengan Menggunakan Model Shard di SD Karuwis
II Kota Makassar

Nama : Sitti Khadijah

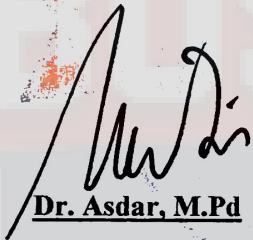
Nim : 4617106007

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

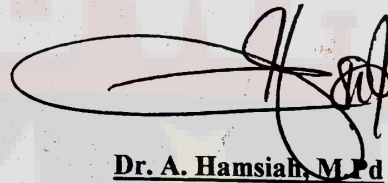
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Asdar, M.Pd

Pembimbing II



Dr. A. Hamsiah, M.Pd

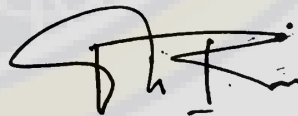
Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si

Ketua
Program Studi Magister Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal : 9 Agustus 2019

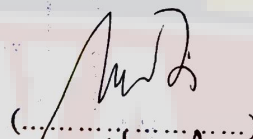
Tesis atas nama : Siti Khadijah

NIM : 4517106007

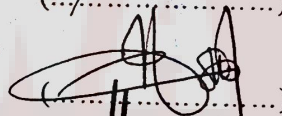
Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

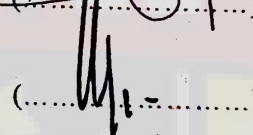
Ketua : Dr. Asdar, M.Pd

()

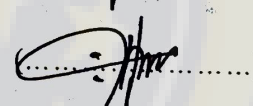
Sekretaris : Dr. A. Hamsiah, M.Pd

()

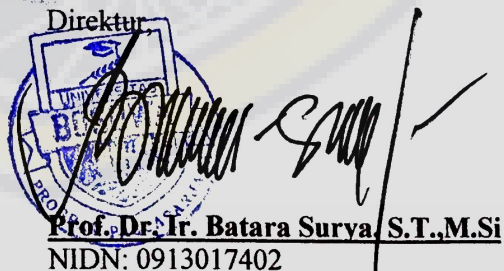
Penguji : Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

()

Penguji : Dr. Muhammad Nur, S.Pd.,SH.,M.Pd.,MH

()

Makassar, 20 Agustus 2019

Direktur

Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si
NIDN: 0913017402

PERNYATAAN

Saya : Sitti Khadijah
NIM : 4617106007
Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Shared di SD Karuwisi II Kota Makassar” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti Tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2019



Sitti Khadijah

PRAKATA

Alhamdulillah adalah ungkapan puji dan rasa syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan di dalam perjalanan panjang penulis sejak terdaftar secara akademik sebagai mahasiswa S-2 hingga selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar, Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. yang telah menyiapkan berbagai fasilitas demi kelancaran pelaksanaan perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Prof. Dr. Batara Surya, ST.,M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa.

ucapan terimakasih disampaikan kepada Dr.Sundari Hamid, M,Si Selaku Ketua Program Studi Magister pendidikan Dasar tiada hentinya memberikan arahan kepada penulis, baik selama proses perkuliahan maupun selama proses penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Dr. Asdar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Hj. Dr. A. Hamsiah. sebagai Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan

arahan tentang pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Shared*. mulai dari pembimbingan proposal hingga selesainya tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si sebagai penguji I , Dr. Muhammad Nur, M.Pd. sebagai penguji II, serta yang telah memberikan arahan tentang pengembangan model bahan ajar hingga penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orangtua penulis, Laode (almarhum) dan Siti Sama (almarhumah) yang telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan pendidikan keluarga yang berupa pendidikan agama dan motivasi untuk terus-menerus menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Share*” tidak luput dari keterbatasan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan arahan dari dewan penguji yang terhormat dan saran-saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin!

Makassar, Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Sitti Khadijah. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Shared di SD Karuwisi II Kota Makassar.* Tesis. (Dibimbing oleh Asdar , dan Hamsiah)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Shared di SD Karuwisi II Kota Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan perangkat yang akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran terpadu, khususnya tipe *shared*. Penelitian ini dilakukan di SD Karuwisi II Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Karuwisi II Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi and angket. Peneliti menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian menghasilkan produk prototipe model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*. Hasil uji coba model bahan ajar baik pada uji coba terbatas maupun uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* layak untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* yang terdiri dari buku bahan ajar bahasa Indonesia beserta panduan penggunaannya, buku lembar kerja siswa (LKS) dinyatakan valid, praktis, efektif dan layak digunakan.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar, model *shared*.

ABSTRACT

Sitti Khadijah. 2019. *Indonesian Teaching Materials Development Using Shared Models at Karuwisi II Elementary School, Makassar.* Thesis. (Supervised by Asdar, and Hamsiah)

The aimed of this study was to find out and analyze the validity, practicality and effectiveness of Indonesian Teaching Materials by Using Shared Models at Karuwisi II Elementary School, Makassar.

This research was development research. This research develops tools helped students to understand integrated learning, especially shared model. This research was conducted at Karuwisi II Elementary School, Makassar. The subject of this study was fourth grade students of SD Karuwisi II, Makassar. Data collection techniques in this study used observation and questionnaires. The researcher analyzed the data qualitatively and quantitatively.

The study produced a prototype product model of Indonesian teaching material with a shared model. The results of the trial of teaching material models both in limited trials and field trials indicated that Indonesian teaching materials with shared models were feasible to use. Thus, it can be concluded that Indonesian teaching materials with a shared model consisting of Indonesian teaching materials along with guidelines for their used, student worksheets were declared valid, practical, effective and appropriate to used.

Keywords: Development of Teaching Materials, shared model.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bahan Ajar	9
B. Pendekatan Integratif	22
C. Model <i>Shared</i>	28
D. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Dick And Carrey	33
E. Pengembangan Pengembangan Bahan Ajar Borg <i>And</i> Gall	42
F. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50

C. Subjek Penelitian	50
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

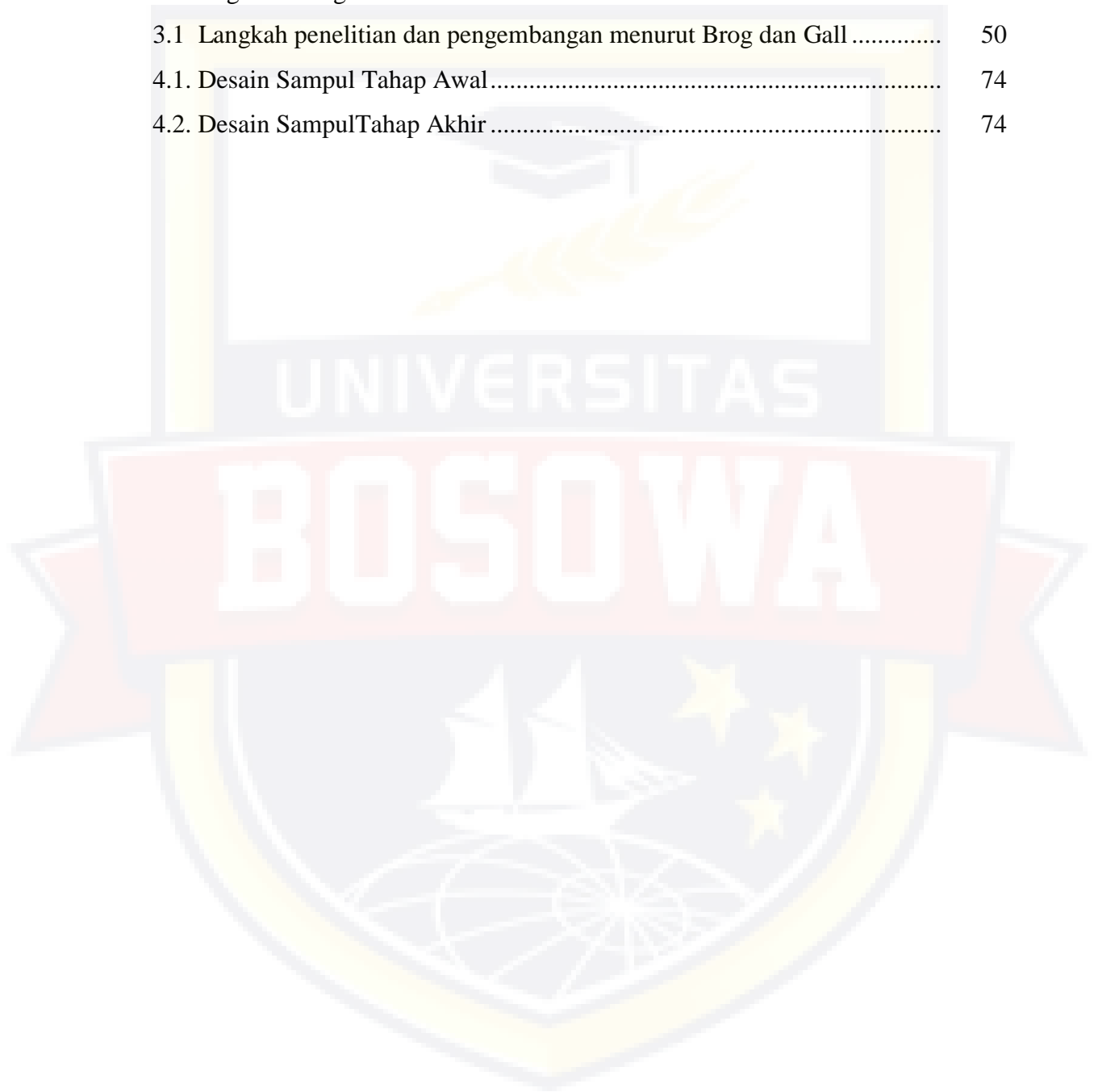
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa	50
Tabel 3.2. Konversi Nilai Aspek Validasi.....	57
Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 4.2. Rangkuman Validasi Aspek Isi/Materi Bahan Ajar Ahli Materi.	61
Tabel 4.3. Rangkuman Validasi Tata Penyajian Model Bahan Ajar Ahli Materi	66
Tabel 4.4. Rangkuman Validasi Aspek Tata Grafis Model Bahan Ajar Ahli Media	68
Tabel 4.5. Rangkuman Validasi Aspek Kebahasaan Model Bahan Ajar Ahli Media	72

BOSOWA

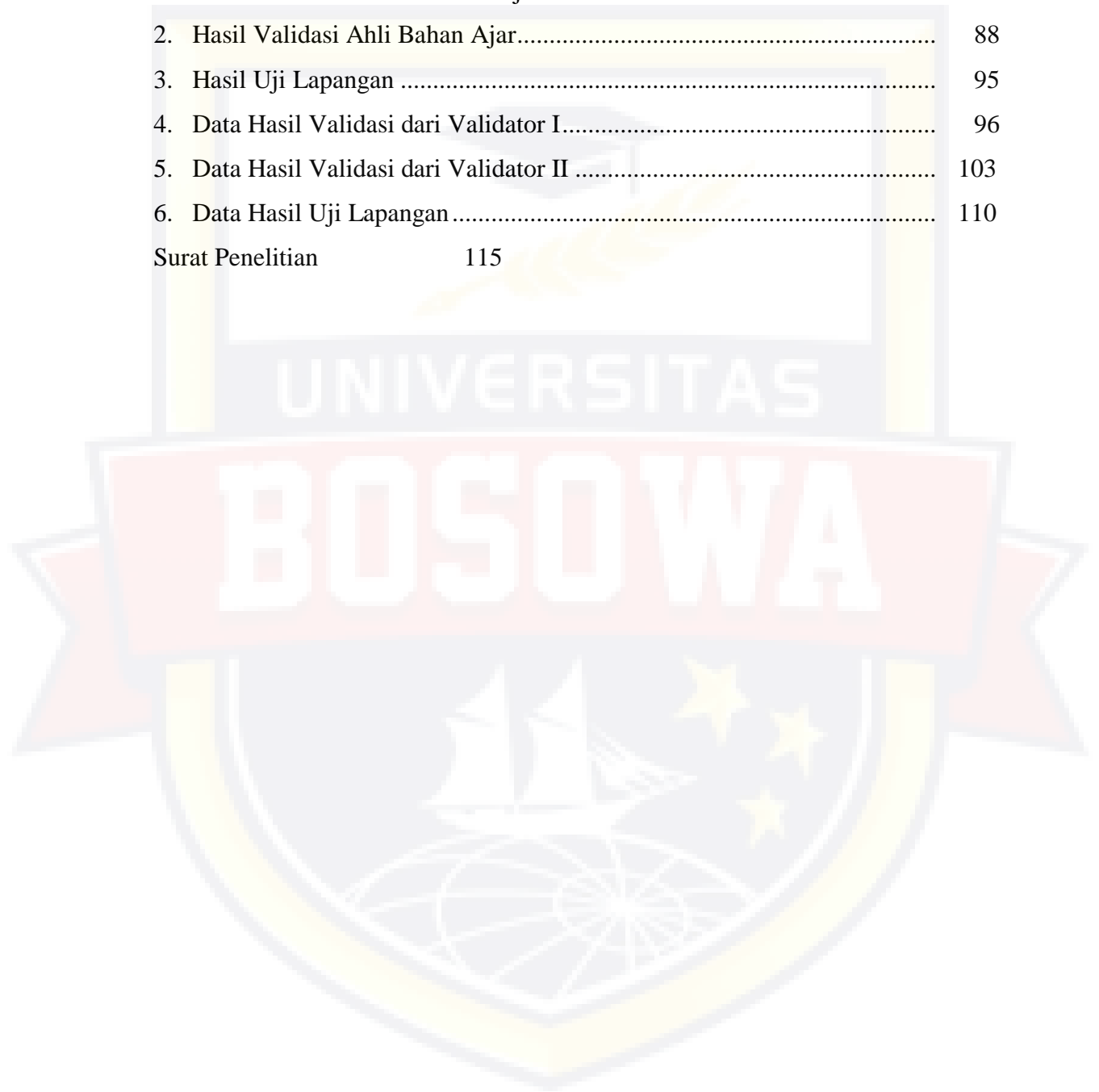
DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	48
3.1 Langkah penelitian dan pengembangan menurut Brog dan Gall	50
4.1. Desain Sampul Tahap Awal.....	74
4.2. Desain Sampul Tahap Akhir	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar.....	82
2. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar.....	88
3. Hasil Uji Lapangan	95
4. Data Hasil Validasi dari Validator I.....	96
5. Data Hasil Validasi dari Validator II	103
6. Data Hasil Uji Lapangan.....	110
Surat Penelitian	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk disekolah harus diselenggarakan dengan sistematis.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Untuk mengetahui de finisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Hal ini tidak terlepas peranan pemerintah dalam membuat perencanaan pelaksanaan pendidikan dalam kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (kemendikbud, 2003). Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia termasuk Indonesia. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan *skill*. Selain itu, pendidikan

merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan.

Harapan pemerintah akan *output* dari proses pendidikan yang berkualitas tampak dari adanya perbaikan mutu pembelajaran melalui penyempurnaan sistem pembelajaran KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang lebih berfokus pada siswa. Selain itu harapan tersebut juga dapat diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang relevan oleh pendidik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang relevan adalah strategi pembelajaran yang efektif dan terintegrasi dengan lingkungan yang kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sesuai harapan tersebut, maka untuk kelas awal sekolah dasar sebaiknya diterapkan pembelajaran terpadu yaitu yang dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Hal ini karena, dalam proses pembelajaran terpadu siswa memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman langsung, siswa juga akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya sehingga siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Selain itu, Piaget, 2010:16 mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengenali hal yang bersifat abstrak yang diperlukan untuk mencerna gagasan dalam berbagai mata pelajaran akademik umumnya baru terbentuk pada usia kelas

akhir Sekolah Dasar dan berkembang lebih lanjut dengan meningkatnya usia. Sehingga penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Sifat materi kurikulum yang tersusun dalam silabus hanya bersifat pokok-pokok materi, maka untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan caramelengkapinya dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran, dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan.

Bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan.

Pengembangan bahan ajar erat kaitannya dengan sumber acuan yang digunakan. Banyak sumber bahan ajar yang dapat digunakan, tetapi hendaknya dipilih yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Di samping itu, dalam menyampaikan bahan ajar hendaknya dipilih pula metode apa yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan bahan ajar secara efektif. Keefektifan penyampaian bahan ajar juga didukung oleh media yang digunakan. Selain itu, evaluasi mempunyai peran penting dalam rangka masukan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan bahan ajar yang akan dikembangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar tentu saja banyak ragamnya, tetapi yang terpenting adalah pola pengembangan yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor guru memegang peranan penting dalam penembangan bahan ajar. Gurulah yang harus berinisiatif untuk selalu mengadakan perbaikan-perbaikan yang berkenaan dengan pembelajaran.

Bagi peserta SD, belajar akan lebih bermakna jika yang mereka pelajari berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada dilingkungan mereka secara utuh. Proses belajar mengajar dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan, salah satunya adalah pendekatan kurikulum terpadu dimana materi dipadukan menjadi materi utuh kemudian akan diberikan kepada siswa.

Materi yang dipadukan diharapkan dapat dicapai dengan baik, karena masing-masing mata pelajaran berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang terasa kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa. Untuk menarik minat, gairah dan kreativitas siswa dalam materi pelajaran

lainnya hendaknya dilaksanakan melalui proses pembelajaran terpadu diantaranya melalui model berbagi (*shared*). Model pembelajaran *shared* atau model berbagi merupakan model belajar mengajar yang didasarkan pada gabungan pemikiran yang muncul dari beberapa disiplin ilmu. Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran yang akan dipadukan melalui banyak cara dan metode, salah satunya adalah metode pembelajaran terpadu model *shared*. Dengan adanya pembelajaran model *shared* siswa lebih aktif, kreatif dan materi yang disampaikan lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu menurut Prabowo (2000; 1) adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai bidang studi. Pendekatan pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Arti Bermakna dalam pembelajaran terpadu diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap konsep yang peserta didik pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran terpadu merupakan memadukan konsep atau ide-ide dasar baik antar disiplin ilmu maupun anatar disiplin ilmu. Prabowo (2000:3) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu:

- (1) Berpusat pada siswa (*student centered*),
- (2) proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, dan
- (3) pemisahan antara bidang studi tidak terlihat jelas.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistic dengan melibatkan secara aktif dalam

proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik sehingga siswa dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas pakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya.

Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Model *shared* merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan dua mata pelajaran dengan konsep, sikap, dan keterampilan yang sama dan berada di dalam ruang lingkup mata pelajaran maka model ini akan menjadi awal untuk menggabungkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Model *shared* juga memiliki kekurangan, kelebihan dan ciri-cirinya yang akan dibahas lebih dalam pada tesis ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk Pengembangan Bahan Ajar dengan menggunakan model *Shared* di SD Karawisi II Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kevalidan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar?
2. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kevalidan dan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar
2. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar
3. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* di SD Karawisi II Kota Makassar yang hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori Pembelajaran khususnya pengembangan potensi bahasa dan Menambah wawasan dan keilmuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru; hasil penelitian ini menawarkan salah satu alternatif bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD dan dapat menemukan solusi untuk pengembangan bahan ajar dengan model pembelajaran *shared*.
- c. Bagi sekolah; sekolah mendapatkan referensi dan pengetahuan dalam Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared*.
- d. Bagi peneliti; hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman menyusun pengembangan bahan ajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa dan menambah wawasan penulis sebagai guru bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian bahan ajar

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya

Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bahan

ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga

dosen lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dick, Carevy, dan Carey (2009: 230) menambahkan *bahwa instructional material*

contain the content either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student can use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress. Berdasarkan ungkapan Dick, Carey, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Yana Wardhana (2010: 29) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Opara dan Oguzor (2011: 66) mengungkapkan bahwa *instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be used as alternative channels of communication in the teaching-learning process*. Bahan ajar merupakan sumber belajar berupa visual maupun audiovisual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif pada komunikasi di dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan tugas sejalan dengan konsep tersebut, Hamsia (2017) merangkaikan bahwa bahan ajar memiliki struktur dan urutan dan sistematis, menjelaskan tujuan instruksi yang akan dicapai

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar audio

visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Ika Lestari, 2013: 5).

Lebih lanjut Mulyasa (2006: 96) menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (*hand out*, buku, modul, LKS, brosur, dan *leaflet*), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multi media (seperti; CD interaktif, *computer based*, dan internet).

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

- 1) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa atau guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Content atau isi materi
- 4) Informasi pendukung
- 5) Latihan-latihan
- 6) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 7) Evaluasi
- 8) Balikan terhadap hasil evaluasi

Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh komponen, yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran/pelatihan
- b) Lembar evaluasi
- c) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- d) Lembaran kegiatan siswa, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari atau diantarkan

- e) Lembaran kerja siswa
- f) Kunci lembar kerja
- g) Pedoman bagi guru

Bahan ajar dalam bentuk modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.

4. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar yang dimaksud dalam kajian ini lebih ke bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini dikarenakan, buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Rudi Susilana (2008: 14) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis *web* (*web based learning materials*) (Lestari, 2013: 5).

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari

- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri Bandono (2009: <http://bandono.web.id>) Penyusunan Bahan Ajar Cetak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Susunan tampilan
- 2) Bahasa yang mudah
- 3) Menguji pemahaman
- 4) Stimulan
- 5) Kemudahan dibaca
- 6) Materi instruksional

Bahan cetak terdiri dari *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, *brosur*, *leaflet*, *wallchart*

- 1) Audio Visual seperti: video/film, VCD
- 2) Audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH
- 3) Visual: foto, gambar, model atau maket.
- 4) Multi Media: CD interaktif, *computer Based*, Internet

5. Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Furqon Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau subkompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.
2. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki atau step penguasaan kompetensi.
3. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.
4. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, lengkap dan mudah dipahami.

Anonim (2009: <http://pbsindonesia.fkip-uninus.org>) Dalam pengembangan bahan ajar, maka bahan ajar harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) bahan ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) bahan ajar harus sesuai dengan taraf perkembangan anak;
- 3) bahan yang baik ialah bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugas kelak di lapangan
- 4) bahan itu harus menarik dan merangsang aktivitas siswa
- 5) bahan itu harus disusun secara sistematis, bertahap, dan berjenjang
- 6) bahan yang disampaikan kepada siswa harus menyeluruh, lengkap dan utuh.

6. Fungsi Bahan Ajar

Prastowo dalam Lestari (2013:8) mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran; dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

sebagai media utama dalam proses pembelajaran; sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi; dan sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2008:10), tujuan penyusunan bahan ajar, yakni:

- a. menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah;

- b. membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan
- c. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran". Menurut

Depdiknas (2008:9) manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan Siswa,
- 2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh,
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi,
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,

Manfaat bagi Peserta Didik antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

8. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Sehubungan dengan uraian sebelumnya Hamsiah (2017) menguraikan bahwa manfaat bahan ajar untuk mengurangi ketergantungan peserta didik pada pengajar dan memberi kemudahan pada peserta didik untuk belajar mandiri.

9. Langkah-langkah Pemilihan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013 : 340) Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi 3 jenis materi pembelajaran, yaitu:

- 1) Peta Pengetahuan, Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur menurut Eppler (2006: 202-210). Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulate, dogma, paradigma, oroma. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.

- 2) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
 - 3) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.
- b. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 1) Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya
 - 2) Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*memonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

c. Memilih sumber bahan ajar.

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual.

Langkah-langkah penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Menjadi Program-Program Pembelajaran

Menjabatkan ikatan-ikatan kompetensi dan mengoperasionalkannya kedalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran. Mengingat sesuatu kompetensi/sub kompetensi, terutama kompetensi teknis (bukan kompetensi produktif atau manipulatif) diharapkan bersifat standar, maka tujuan-tujuan pembelajaran pada suatu program studi secara nasional sama. Ikatan-ikatan kompetensi dan tujuan-tujuan pembelajaran selanjutnya akan menjadi acuan bagi pengembangan/ penyusunan bahan ajar.

2. Penyusunan Bahan Ajar

- a. Tim penyusun mempelajari secara seksama tentang penjabaran pada ikatan-ikatan kompetensi seperti yang telah dikembangkan oleh tim nasional. Perlu dicermati setiap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b. Tim penyusunan mengembangkan setiap ikatan kompetensi menjadi satu/paket pembelajaran (kelompok bahan pelajaran utuh) yang selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa bahan pelajaran. Penjabaran tersebut harus mempertimbangkan hirarki/keruntutan substansi, proses pembelajaran, saran dan prasarana yang tersedia.

- c. Tim penyusunan mempelajari secara seksama tentang substansi yang akan disusun dalam bahan ajar. Dalam hal ini perlu dipelajari berbagai sumber acuan yang relevan, terutama buku-buku pegangan yang ada.
- d. Apabila substansi yang diperoleh belum memadai, maka tim penyusun perlu melakukan percobaan demonstrasi unjuk kerja tentang substansi kompetensi yang akan disusun. Misalnya, secara langsung melaksanakan atau mengamati seseorang yang sedang melakukan pekerjaan pengelasan logam (kompetensi tertentu). Dengan melakukan hal tersebut, maka tim akan memperoleh bahan yang lengkap tentang substansi pokok apa saja yang perlu disusun, bagaimana prosedurnya, pengetahuan pendukung apa yang diperlukan, alat dan bahan yang diperlukan, dan lain sebagainya.
- e. Tim penyusun bahan ajar seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu: Tujuan pembelajaran atau pelatihan, Lembar evaluasi, Kedudukan dan fungsi bahan ajar dalam kesatuan program yang lebih luas, Lembaran kerja siswa (yang berisi substansi yang disusunnya), kompetensi yang akan dipelajari atau diajarkan, Lembaran kerja siswa, Kunci lembar kerja, Pedoman bagi guru.
- f. Bahan ajar yang telah disusun perlu divalidasi, dimintakan masukan kepada pihak-pihak yang berkompeten terutama para ahli dan praktisi serta akademisi yang menguasai bidang keahlian tersebut. Satu hal yang juga perlu dilakukan adalah meminta masukan kepada ahli kurikulum dan desain instruksional, kaitannya dengan kelayakan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan masukan-masukan tersebut, tim memperbaiki rancangan bahan ajar yang disusunnya.

- g. Bahan yang telah disusun kemudian diuji cobakan pada kondisi proses pembelajaran yang sebenarnya dikelas atau bengkel atau lab. Dalam uji coba tersebut perlu diamati kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan yang ada pada modul.
- h. Berdasarkan temuan-temuan pada uji coba pembelajaran pada kondisi sebenarnya, maka tim perlu memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar yang disusunnya.

B. Pendekatan Integratif

Menurut Asdar (2017), dalam proses pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mahasiswa diarahkan untuk memiliki keterampilan berbahasa Indonesia. Bahasa harus dilihat sebagai satu kesatuan dan diajarkan secara terintegrasi sehingga dibutuhkan pendekatan integratif. Sejalan dengan pendapat tersebut pendekatan integratif dapat dikembangkan dengan memadukan aspek-aspek keterampilan berbahasa pada sekolah dasar sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan terintegrasi dengan baik.

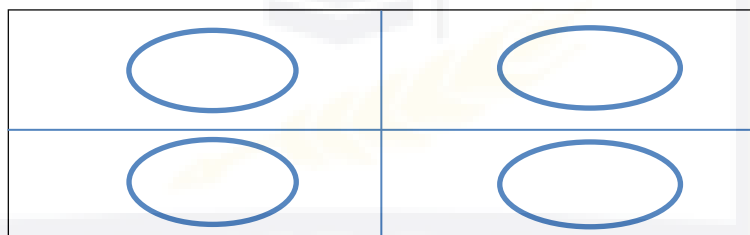
Pendekatan integratif yang biasa juga disebut pendekatan terpadu, yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Joni T.R. dalam Trianto, 2013:6). Ada beberapa jenis pendekatan integratif sebagaimana yang dikemukakan oleh Drake & Burns (2004:28) berikut.

1. Pendekatan integratif *multidisciplinary*: pendekatan pusat-pusat belajar. Pendekatan ini menggunakan tema atau topik dan digunakan secara bersama-sama oleh beberapa mata kuliah yang berbeda-beda.
2. Pendekatan integratif *interdisciplinary*: dua atau lebih dosen terlibat secara bersama-sama mengorganisasikan kurikulum yang berisi materi-materi umum lintas mata kuliah. Mereka bersama-sama membuat garis besar rencana perkuliahan untuk kelas yang sama yang akan mereka ajar, merumuskan pengetahuan dan keterampilan lintas mata kuliah yang dapat dicapai mahasiswa, dan merumuskan tema yang digunakan bersama.
3. Pendekatan *transdisciplinary*: dosen mengorganisasi kurikulum berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dan hal-hal yang mendapat perhatian mahasiswa. Melalui pendekatan *interdisciplinary* dan *multidisciplinary*, mahasiswa mengembangkan keterampilan berdasarkan konteks kehidupannya siswa. Pendekatan ini sesungguhnya memadukan kedua pendekatan sebelumnya.

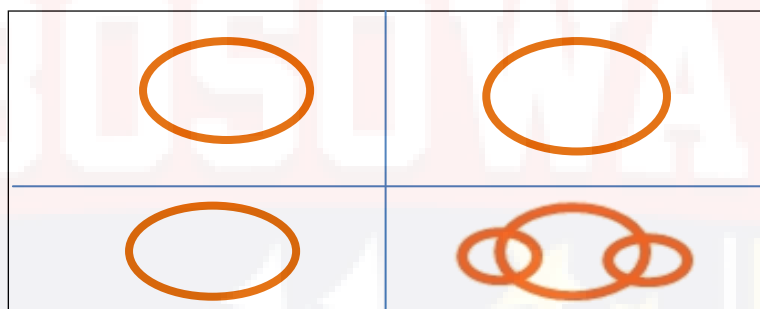
Sementara menurut Subana, M. dan Sunarti (2009:70), ada dua jenis pendekatan integratif, yaitu integratif internal dan integratif eksternal. Pendekatan integratif secara internal adalah pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran secara menyeluruh dalam satu kegiatan pembelajaran. Menyeluruh dimaknai sebagai pelibatan semua komponen pengajaran bahasa. Sedangkan pendekatan integratif secara eksternal adalah pengintegrasian antara isi materi pelajaran yang satu dan isi materi pelajaran lain.

Fogorty dalam Asdar (2017) memperkenalkan sepuluh model pengintegrasian pembelajaran dengan memadukan konsep, pengetahuan, keterampilan, topik, dan unit-unit tema sebagai berikut.

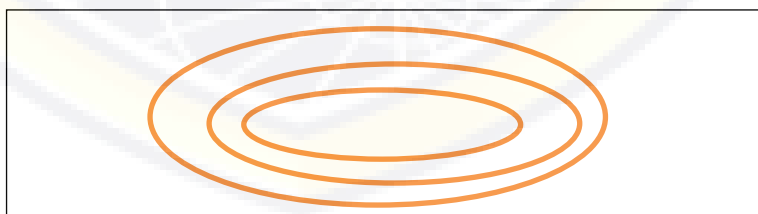
- a. Model *fragmented*; pemuadannya hanya terbatas pada satu disiplin ilmu tertentu. Model ini digambarkan sebagai berikut.



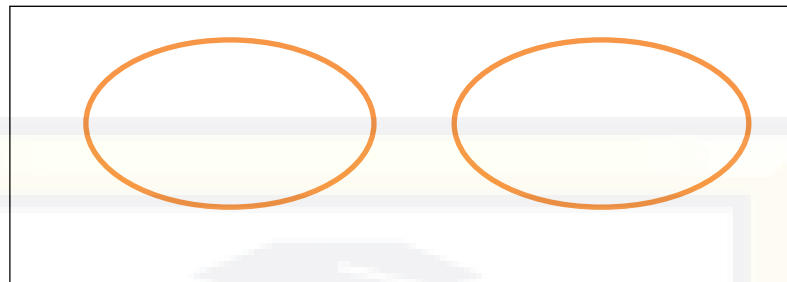
- b. Model *connected*; pembelajaran dapat dipayungkan pada induk disiplin tertentu. Model ini digambarkan sebagai berikut.



- c. Model *nested*; merupakan pemuadan berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Model ini digambarkan sebagai berikut.



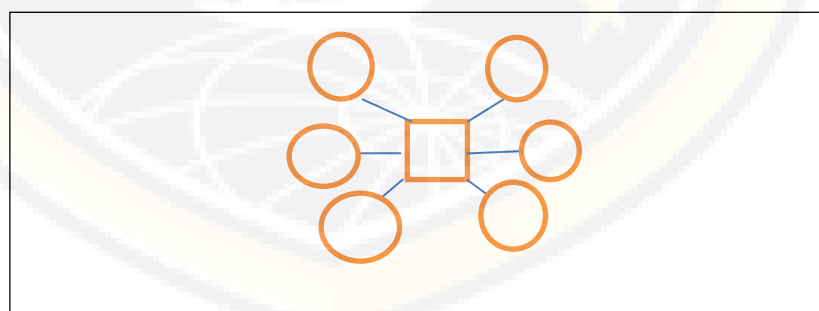
- d. Model *sequenced*; model pemuadan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel. Model ini digambarkan sebagai berikut.



- e. Model *shared*; bentuk pepaduan yang disebabkan ketumpangtindihan konsep dalam dua mata pelajaran atau lebih. Model ini digambarkan sebagai berikut.



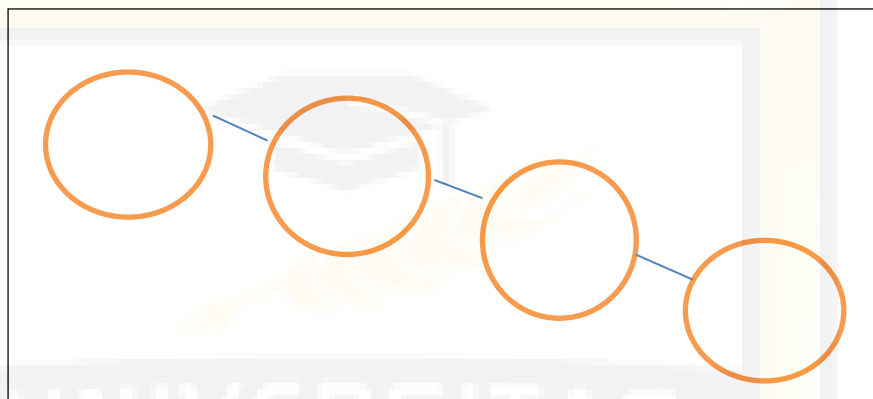
- f. Model *webbed*; model pengintegrasian yang bertolak dari pendekatan tematis dalam mengintegrasikan bahan pelajaran seperti gambar berikut.



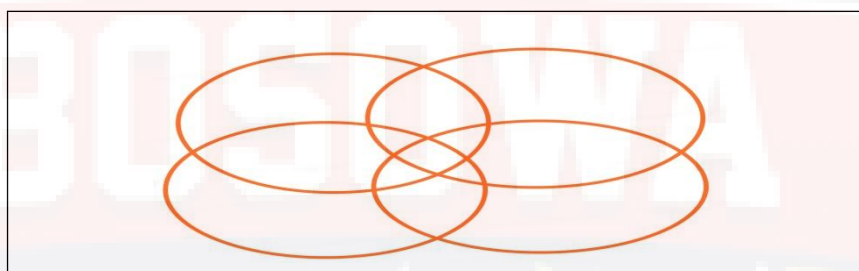
- g. Model *threaded*; model pengintegrasian bentuk keterampilan, misalnya keterampilan mengadakan peramalan yang terkait dengan pengujian hipotesis, estimasi, antisipasi tahapan cerita dalam novel, dan antisipasi

bentuk pemecahan masalah berdasarkan analisis situasi melalui sebuah disiplin yang mencakup keseluruhan.

Model ini digambarkan sebagai berikut.

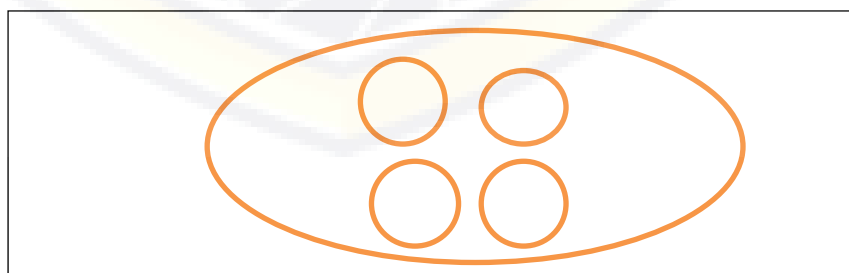


h. Model *integrated*; model ini berfokus pada *metacurriculum*.

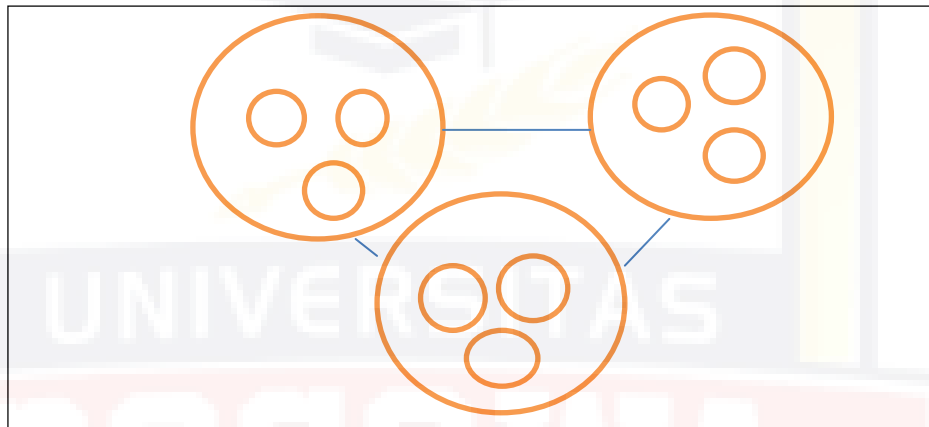


i. Model *immersed*; bentuk pengintegrasian pembelajaran dengan meminta mahasiswa menceritakan pengalaman dalam proses membaca, menulis, kesulitan yang dihadapi dan cara menyelesaikan masalahnya.

Ini dapat digambarkan sebagai berikut.



- j. Model *network*; model pengintegrasian yang mengandalkan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk, pemecahan masalah dan tuntutan bentuk keterampilan baru setelah diadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, ataupun konteks yang berbeda-beda.



Pembelajaran integratif memiliki beberapa prinsip, seperti: memiliki satu tema aktual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penerapannya, dipilih sebuah tema kemudian disesuaikan dengan aspek keterampilan bahasa. Karakteristik pembelajaran integratif menurut Depdikbud (1996:3) yang diuraikan oleh Trianto (2013:61-63) adalah:

1. Holistik: suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus. Pembelajaran integratif memungkinkan mahasiswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
2. Bermakna; pengkajian fenomena dalam pengajaran memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep yang berhubungan yang biasa disebut dengan skemata (jamak dari skema). Hal ini akan berdampak positif dalam

kebermaknaan materi yang dipelajari mahasiswa. Hal ini, bahkan dapat menjadikan pengajaran bersifat fungsional yang akhirnya dapat menyelesaikan berbagai masalah siswa di dalam kehidupannya.

3. Otentik; pendekatan integratif memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Mahasiswa memahami hasil belajarnya sendiri, bukan sekadar pemberitahuan oleh dosen. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik.
4. Aktif; pendekatan integratif menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar, baik keaktifan secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan nonfisik meliputi kegiatan mental, intelektual, minat, dan motivasi.

C. Model *Shared*

1. Pengertian

Menurut Pratiwi (2013) model *shared* adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua mata pelajaran dengan melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA karena dapat memadukan konsep, sikap, dan keterampilan dalam antar disiplin ilmu. Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran model *shared* adalah pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran dengan

konsep, sikap, dan ketrampilan yang sama serta dipayungi dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bagi siswa.

Model pembelajaran terpadu tipe *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih ide-ide atau konsep dua mata pelajaran atau lebih. Pembelajaran ini ditempuh didasarkan pada kenyataan bahwa banyak dijumpai terdapatnya suatu kemampuan yang pencapaiannya harus diwujudkan melalui dua atau lebih mata pelajaran.

Jadi Pembelajaran model terbagi *shared* adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang melihat konsep sikap dan keterampilan yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dalam disiplin komplementer tersebut, perencanaan pengajaran memfokuskan pada konsep, ketrampilan, dan sikap.

2. Karakteristik *Shared* Model

Menurut Pratiwi (2013) model *shared* adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua mata pelajaran dengan melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

3. Kelebihan perencanaan model *shared*

Kelebihan model ini terletak pada :

- a. Kemudahan dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuhmenuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu denganmenggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpah tindih akanmemungkinkan mempelajari konsep lebih dalam.
- b. Lebih mudah untuk menjadwalkan periode perencanaan bagi sebuah tim yang terdiri dari dua gurudari pada menyulap jadwal untuk tim yang terdiri dari empat orang Guru.
- c. Dua orang guru dapat menggabungkan jam pelajarannya bersama-sama untuk menciptakan hambatan waktu yang lebih besar.

4. Kekurangan dari model *shared*

Kekurangan model ini adalah :

- a. Hambatan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan model ini cukup lama
- b. Fleksibilitas dan kompromi berperan penting dalam keberhasilan impleme ntasi model ini
- c. Memerlukan kepercayaan dalam kerjasama timsecara bersamaan
- d. Model integrasi antardua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerja sama dalam fase awal
- e. Untuk menemukan konsep kurikulum yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.

5. Kegunaan Model *Shared*

Model ini cocok ketika berbagai bidang studi dikelompokkan dalam kelompok besar seperti ilmu sastra atau seni praktis. Model ini juga memfasilitasi langkah awal implementasi menuju kurikulum terpadu. Model ini merupakan model yang aktif untuk menggunakan dua disiplin sebagai tahap intermedia atau menuju tim dengan empat disiplin yang jauh lebih rumit dan kompleks.

6. Penerapan pembelajaran model *shared* di SD

Pembelajaran terpadu model berbagi *shared* dapat diterapkan pada tingkat SD sebagai alternatif pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena peran guru di tingkat SD merupakan guru kelas, yang dapat mengatur sendiri cara menyajikan beberapa pelajaran disesuaikan dengan keterbatasan alat pelajaran, waktu, bahan ajar dan kondisi kemampuan siswa. Guru dapat memilih mata pelajaran yang memiliki tema yang sesuai dan dapat dipadukan. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan, karena guru kelas harus melakukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran model berbagi.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak pada topik tertentu yang dikembangkan oleh guru dan siswa, yang dilengkapi dengan alat peraga dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terpadu, model berbagi ini berorientasi pada siswa dengan variasi sehingga kegiatan terpadu model *shared* mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang bertujuan pada pemahaman dan pengembangan konsep, sikap, dan ketrampilan agar lebih bermakna dalam kegiatan evaluasi digunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

7. Pengembangan pembelajaran model *shared*

a. Proses pengembangan pembelajaran terpadu model *shared* meliputi :

- 1) Menganalisis GBPP dari setiap mata pelajaran yang akan dipadukan misalnya Bahasa Indonesia Membaca dengan Menulis.
- 2) Menentukan konsep, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran yang dipilih.
- 3) Mengalokasikan waktu dengan benar sesuai dengan konsep yang akan disampaikan.
- 4) Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak dengan menggunakan lingkungan sehingga segala sesuatu yang terjadi di masyarakat yang akhirnya pembelajaran terpadu bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

b. Dalam pengembangan pembelajaran terpadu model *shared* perlu memperhatikan mengenai :

- 1) Urutan penyajian sehingga mudah memahami konsep
- 2) Kegiatan hendaknya menarik perhatian siswa
- 3) Suasana belajar menyenangkan
- 4) Menggunakan alat bantu atau alat peraga
- 5) Setiap kali kegiatan siswa dilatih membuat laporan lisan maupun tulisan
- 6) Hasil diskusi dilaporkan secara bergantian sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan

c. Dalam mengembangkan pembelajaran model *shared* evaluasi dilakukan melalui : Tugas kelompok maupun individu.

- 1) Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran langsung
- 2) Penilaian produk atau hasil karya siswa dapat dilakukan tes formatif dan sumatif

8. Langkah-langkah model *shared*

- a. Guru menentukan dua disiplin ilmu yang dapat difokuskan pada konsep, sikap, dan keterampilan yang sama.
- b. Guru menentukan tema dari dua disiplin ilmu yang telah dipilih.
- c. Guru memilih konsep, kegiatan atau informasi yang dapat mendorong belajar siswa untuk memberikan pengalaman bagi siswa tersebut.

D. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Dick And Carrey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick dan Cerey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model keempat, tetapi ditambah komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat tahap yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Adapun pendekatan model Dick dan Cerey dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar mahasiswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajaran. Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan apa yang anda inginkan setelah warga belajar melaksanakan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari serangkaian tujuan pembelajaran yang ditemukan dari analisis kebutuhan, dari kesulitan-kesulitan warga belajar dalam praktek pembelajaran, dari analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual. Menentukan tujuan dari sistem yang dibangun. Yang dimaksud dengan tujuan di sini adalah kemampuan yang dapat diperoleh pembelajar setelah menyelesaikan pelajaran.

Bagi pengembang instruksional, informasi yang bermanfaat adalah informasi tentang kurangnya prestasi siswa yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, bukan yang disebabkan oleh kurangnya peralatan kerja, sikap atasan atau lingkungan kerja lainnya. Hanya masalah yang disebabkan kurangnya siswa dalam mendapatkan kesempatan pendidikan atau pelatihan yang dapat diatasi dengan kegiatan instruksional. Seringkali pengembang instruksional terlalu cepat mengambil kesimpulan, bahwa setiap indikator yang menunjukkan rendahnya prestasi siswa harus diselesaikan dengan pelajaran atau pelatihan. Kesimpulan seperti itu belum tentu benar, seharusnya pengembang instruksional melakukan satu langkah tambahan yaitu mencari faktor penyebab ketidakmampuan siswa sebelum menentukan cara membantunya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.

2. Melakukan analisis instruksional.

Analisis instruksional yakni menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari. Setelah mengidentifikasi tujuan-tujuan

pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis tujuan pembelajaran adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disebut sebagai *entry behavior* (perilaku awal/masukan) yang diperlukan oleh warga belajar untuk memulai pembelajaran.

Menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan diagram tentang keterampilan-keterampilan/konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan konsep tersebut.

Menurut Dick & Carey (2005) dalam (Borg dan Gall), analisis instruksional adalah suatu prosedur, yang apabila diterapkan pada suatu tujuan instruksional akan menghasilkan suatu identifikasi kemampuan-kemampuan bawahan yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Sedangkan menurut Essef (dalam Zuhairi), analisis instruksional adalah suatu alat yang dipakai para penyusun desain instruksional atau guru untuk membantu mereka di dalam mengidentifikasi setiap tugas pokok yang harus dikuasai/dilaksanakan oleh siswa dan sub tugas yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pokok.

3. Mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik pebelajar

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga dipertimbangkan keterampilan awal yang telah dimiliki mahasiswa.

Analisis paralel terhadap warga belajar dan konteks dimana mereka belajar, dan konteks apa tempat mereka menggunakan hasil pembelajaran. Keterampilan-keterampilan warga belajar yang ada saat ini, yang lebih disukai, dan sikap-sikap ditentukan berdasarkan karakteristik atau setting pembelajaran dan setting lingkungan tempat keterampilan diterapkan. Langkah ini adalah langkah awal yang penting dalam strategi pembelajaran. Menentukan kemampuan minimum apa saja yang harus dimiliki pembelajar untuk menyelesaikan tugas-tugas. Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran. Yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas pengajaran. Misalnya pembelajar harus memiliki kemampuan membaca, kemampuan perhitungan dasar atau kemampuan verbal dan spatial. Kepribadian dari pembelajar juga mempengaruhi design yang akan dibuat.

4. Merumuskan Tujuan Kinerja.

Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal pebelajar kemudian dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Menuliskan tujuan unjuk kerja (tujuan pembelajaran). Berdasarkan analisis tujuan pembelajaran dan pernyataan tentang perilaku awal, catatlah pernyataan khusus tentang apa yang dapat dilakukan oleh warga belajar setelah mereka menerima pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari analisis pembelajaran. Analisis

pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian unjuk kerja, dan kriteria pencapaian unjuk kerja. Komponen ini bertujuan untuk menguraikan tujuan umum menjadi tujuan yang lebih spesifik pada tiap tahapan pembelajaran. Di tiap tahapan akan ada panduan pembelajaran dan pengukuran performansi pembelajar.

5. Pengembangan tes acuan patokan.

Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertulis, kembangkan produk evaluasi untuk mengukur kemampuan warga belajar melakukan tujuan pembelajaran. Penekanan utama berada pada hubungan perilaku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran dengan untuk apa melakukan penilaian. Test items harus dirancang untuk menyediakan kesempatan bagi pembelajar untuk mendemonstrasikan kemampuan dan pengetahuan yang dinyatakan dalam tujuan.

Bagian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui prasyarat yang telah dimiliki pembelajar untuk mempelajari kemampuan baru
 - b. Mengecek hasil yang telah diperoleh pembelajar selama proses pembelajaran
 - c. Menyediakan dokumen perkembangan pembelajar untuk orang tua atau administrator
- Bagian ini berguna untuk:
- d. Memberikan evaluasi terhadap sistem yang digunakan
 - e. Pengukuran awal terhadap performansi sebelum perencanaan pengembangan pelajaran dan materi instruksional.

6. Pengembangan Strategi Pengajaran.

Informasi dari lima tahap sebelumnya, dilakukan pengembangan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan akhir. Strategi pembelajaran meliputi; kegiatan prapembelajaran (*pre-activity*), penyajian informasi, praktek dan umpan balik (*practice and feedback*, pengetesan (*testing*), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Strategi pembelajaran berdasarkan teori dan hasil penelitian, karakteristik media pembelajaran yang digunakan, bahan pembelajaran, dan karakteristik warga belajar yang menerima pembelajaran. Prinsip-prinsip inilah yang digunakan untuk memilih materi strategi pembelajaran yang interaktif.

Menentukan aktivitas instruksional yang membantu dalam pencapaian tujuan. Dimana, strategi tersebut akan meliputi aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktek dan balikan, testing, yang dilakukan lewat aktivitas. Misalnya membaca, mendengarkan, hingga eksplorasi internet. Aktifitas instruksional ini dapat dikembangkan oleh instruktur sesuai dengan latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan pembelajar atau bisa saja pembelajar menggabungkan pengetahuan yang baru didapatkan dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk membentuk pemahaman baru. Proses pembelajaran juga dapat dilakukan secara berkelompok atau individual.

7. Pengembangan atau memilih pengajaran.

Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran, seperti petunjuk pembelajaran untuk pebelajar, materi, tes dan panduan pembelajar. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, produk pengembangan ini meliputi petunjuk untuk warga belajar, materi pembelajaran,

dan soal-soal. Materi pembelajaran meliputi : petunjuk untuk tutor, modul untuk warga belajar, transparansi OHP, videotapes, format multimedia, dan web untuk pembelajaran jarak jauh. Pengembangan materi pembelajaran tergantung kepada tipe pembelajaran, materi yang relevan, dan sumber belajar yang ada disekitar perancang.

Bagian ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk proses pembelajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru. Media pembelajaran dapat berupa pemberian materi/perkuliahhan, pemberian tugas, powerpoint, internet, paket *computer-assisted-instruction*, dan sebagainya. Permasalahan terletak pada penentuan media yang tepat untuk mencapai tujuan dan hal ini tidak sama untuk setiap pembelajar.

8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif.

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi data tersebut. Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formative yang dihasilkan adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan pembelajaran ataupun produk bahan ajar. Ada tiga tipe evaluasi formatif : uji perorangan (*one-to-one*), uji kelompok kecil (*small group*) dan uji lapangan (*field evaluation*). Formative evaluation bertujuan menyediakan data untuk revisi dan pengembangan instructional materials. Selain itu, Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan, misalnya, dengan cara mewawancarai setiap pembelajar.

9. Revisi pengajaran.

Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi formatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dianalisis serta diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam mencapai tujuan. Bukan hanya untuk ini, singkatnya hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

Revisi harus menjadi bagian konstan dalam proses design. Revisi dilakukan berdasarkan hasil dari tiap komponen model ini. Pada tahap ini, data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dari pakar/validator. Mungkin saja tahapan-tahapan pembelajaran kurang efektif dalam pencapaian tujuan akhir, atau aktifitas, media, dan penugasan yang telah ditentukan tidak membantu dalam memperoleh tujuan.

10. Mengembangkan evaluasi sumatif

Di antara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke-10 (sepuluh) tidak dijalankan. Evaluasi sumative ini berada diluar sistem pembelajaran model Dick & Carey, (2001) sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan. Summative evaluation bertujuan mempelajari efektifitas keseluruhan sistem dan dilakukan setelah tahap formative evaluation. Karakteristik, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Dick dan Carey model pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangan, sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model ini, setiap komponen bersifat penting dan tidak boleh ada yang dilewati
- b. Penggunaan model ini mungkin akan menghalangi kreatifitas instructional designer professional
- c. DC Model menyediakan pendekatan sistematis terhadap kurikulum dan program design. Ketegasan model ini susah untuk diadaptasikan ke tim dengan banyak anggota dan beberapa sumber yang berbeda
- d. Cocok diterapkan untuk e-learning skala kecil, misalnya dalam bentuk unit, modul, atau lesson

Kelebihan dari Dick dan Carey model adalah:

- 1) Setiap langkah jelas, sehingga dapat diikuti
- 2) Teratur, Efektif dan Efisien dalam pelaksanaan
- 3) Merupakan model atau perencanaan pembelajaran yang terperinci, sehingga mudah diikuti
- 4) Adanya revisi pada analisis instruksional, dimana hal tersebut merupakan hal yang sangat baik, karena apabila terjadi kesalahan maka segera dapat dilakukan perubahan pada analisis instruksional tersebut, sebelum kesalahan didalamnya ikut mempengaruhi kesalahan pada komponen setelahnya
- 5) Model Dick & Carey sangat lengkap komponennya, hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran.

Kekurangan dari Dick dan Carey model adalah:

- 1) Kaku, karena setiap langkah telah di tentukan

- 2) Tidak semua prosedur pelaksanaan KBM dapat di kembangkan sesuai dengan langkah-langkah tersebut
- 3) Tidak cocok diterapkan dalam e learning skala besar
- 4) Uji coba tidak diuraikan secara jelas kapan harus dilakukan dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif
- 5) Pada tahap-tahap pengembangan tes hasil belajar, strategi pembelajaran maupun pada pengembangan dan penilaian bahan pembelajaran tidak nampak secara jelas ada tidaknya penilaian pakar (validasi).

E. Pengembangan Bahan Ajar Borg dan Gall

1. Pengertian

Menurut Borg dan Gall (2003-569), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Sugiyono (2009) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka

diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Secara ringkas langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg dan Gall diuraikan sebagai berikut.

a. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data)

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang terkait dengan urgensi pengembangan produk dan pengembangan produk itu sendiri, juga ketersediaan SDM yang kompeten dan kecukupan waktu untuk mengembangkan. Adapun studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan, dan ini dilakukan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan. Sedangkan riset skala kecil perlu dilakukan agar peneliti mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.

b. *Planning* (perencanaan)

Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

c. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal)

Langkah ini meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik), penentuan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan

selama proses penelitian dan pengembangan, penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, dan penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Termasuk di dalamnya antara lain pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.

d. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas, yaitu melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, yang bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat. Uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Misal uji ini dilakukan di 1 sampai 3 sekolah, menggunakan 6 sampai 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket. Pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi yang selanjutnya dianalisis.

e. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

f. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)

Langkah ini merupakan uji produk secara lebih, meliputi uji efektivitas desain produk, uji efektivitas desain (pada umumnya menggunakan teknik

eksperimen model penggulangan). Hasil dari uji ini adalah diperolehnya desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Contoh uji ini misalnya dilakukan di 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subjek. Pengumpulan data tentang dampak sebelum dan sesudah implementasi produk menggunakan kelas khusus, yaitu data kuantitatif penampilan subjek uji coba (guru) sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembandingan.

g. *Operational Product Revision* (revisi produk)

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk atas hasil uji lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji lapangan utama. Jadi perbaikan ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang dikembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

h. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)

Langkah ini sebaiknya dilakukan dengan skala besar, meliputi uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, dan uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk. Hasil uji lapangan berupa model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Misal uji ini dilakukan di 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan hasilnya dianalisis.

i. *Final Product Revision* (revisi produk final)

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan. Penyempurnaan didasarkan masukan atau hasil uji kelayakan dalam skala luas.

j. *Disemination and Implementasi* (Desiminasi dan implementasi)

Desiminasi dan implementasi, yaitu melaporkan produk pada forum-forum profesional di dalam jurnal dan implementasi produk pada praktik pendidikan. Penerbitan produk untuk didistribusikan secara komersial maupun *free* untuk dimanfaatkan oleh publik. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*. Disamping harus dilakukan monitoring terhadap pemanfaatan produk oleh publik untuk memperoleh masukan dalam kerangka mengendalikan kualitas produk.

2. Kelebihan Dan Kekurangan

Pada dasarnya **Model Borg dan Gall** bagian dari penelitian pengembangan (R&D) yang memiliki **kelebihan** :

- a) Mampu mengatasi kebutuhan nyata dan mendesak (*real needs in the here-and-now*) melalui pengembangan solusi atas suatu masalah sembari menghasilkan pengetahuan yang bisa digunakan di masa mendatang.
- b) Mampu menghasilkan suatu produk/ model yang melalui serangkaian uji coba di lapangan .

- c) Mendorong proses inovasi produk/ model yang tiada henti sehingga diharapkan akan selalu ditemukan model/ produk yang selalu aktual dengan tuntutan kekinian.

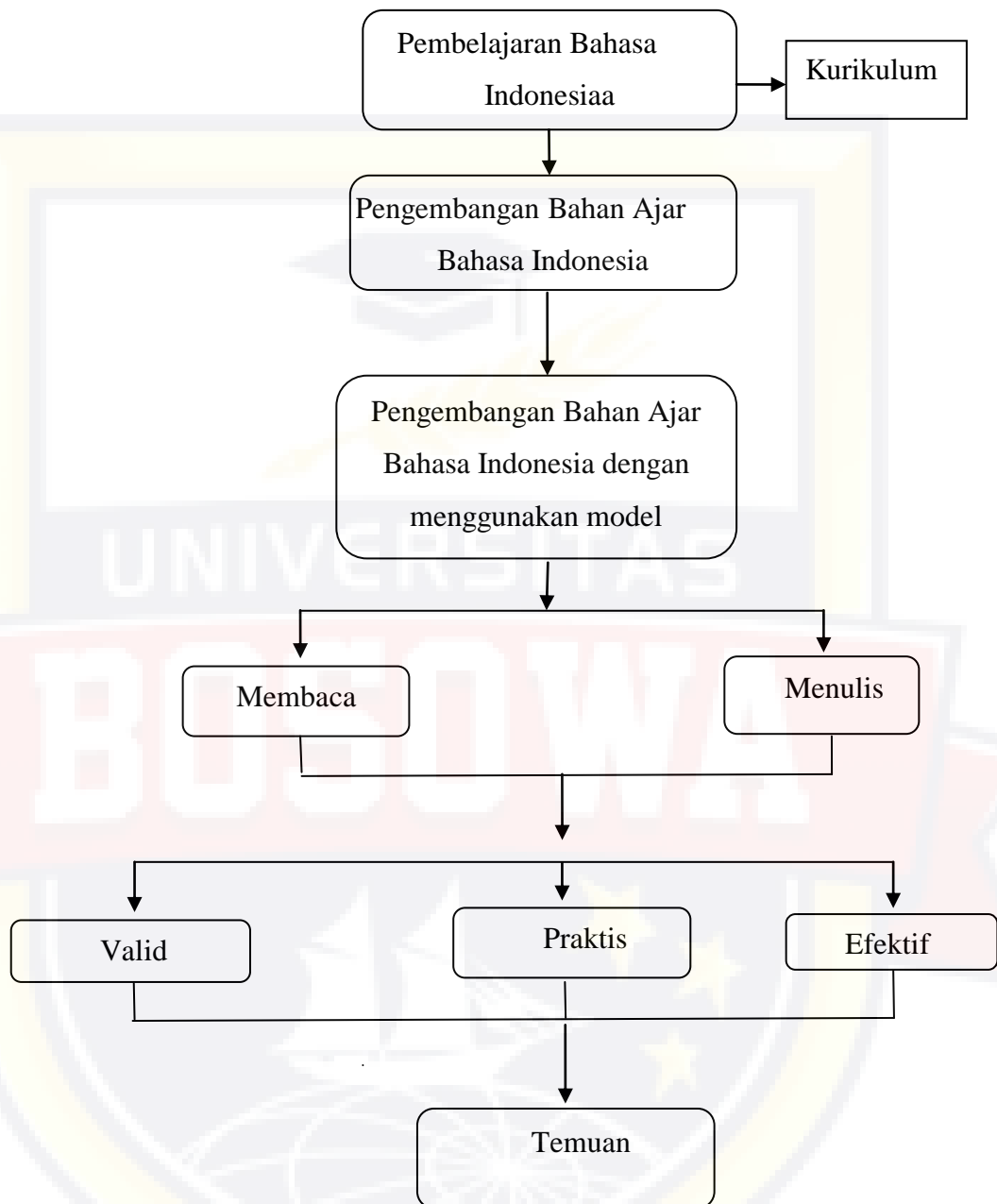
Kekurangannya :

- a) Pada prinsipnya memerlukan waktu yang relatif panjang, karena prosedur yang harus ditempuh relatif kompleks.
- b) Tidak bisa digeneralisasikan secara utuh, karena penelitian ditujukan untuk pemecahan masalah “*here and now*”, dan dibuat berdasar sampel (spesifik), bukan populasi.
- c) Penelitian memerlukan sumber dana dan sumber daya yang cukup besar

F. Kerangka Pikir

(Sugiyono, 2010: 60) mengemukakan bahwa, Kerangka Pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka Pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada Kerangka Pikir (Sugiyono, 2010:60)

Secara sederhana Kerangka Pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

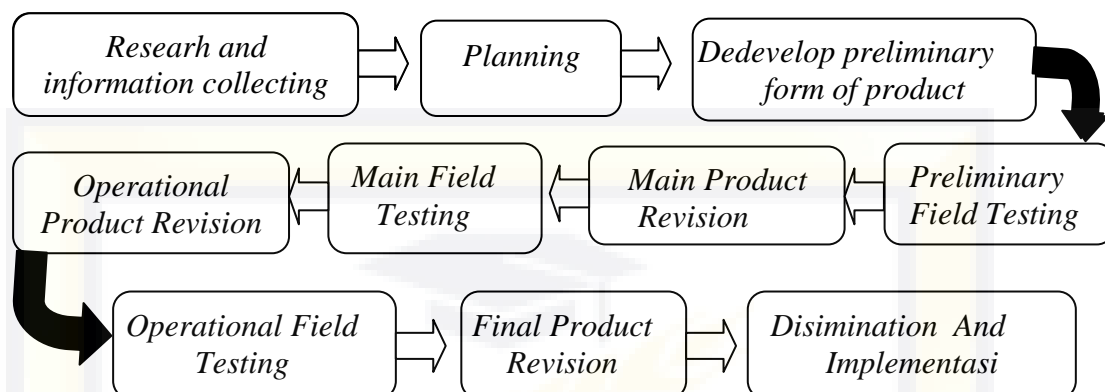
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) Sugiyono (2014:407) menjelaskan *Research and Development* “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu” menurut Putra (2012:77) menyatakan bahwa *Research and Development* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktifitas yang berhubungan dengan penciptaan atau penemuan baru dan mengunakan pengetahuan yang baru ditemukan untuk memenuhi pasar atau permintaan. Sedangkan Nusa (2013:67) bahwa secara sederhana R& D dapat didefinisikan sebagai “metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, model, metode, atau strategi atau cara. Jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, efektif, efisien, produktif, dan bermakna” produksi yang dihasilkan adalah pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian di atas, penelitian R & D merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk membuat sebuah produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifannya. Penelitian ini mengembangkan perangkat yang akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran terpadu, khususnya tipe *shared*. Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012:408-426) menguraikan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan yaitu:



Gambar 3.1. Langkah penelitian dan pengembangan menurut Brog dan Gall

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Karuwisi II Kota Makassar yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei 2019

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Karuwisi II Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Adapun Variabel penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model tipe *shared* di SD KarawisiII Kota Makassar.

2. Definisi operasional variabel

Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang sama dari variabel-variabel dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut: Pengembangan bahan ajar adalah proses penyusunan bahan ajar modul melalui tahap identifikasi kebutuhan, desain, dan pengembangan. Modul yang dikembangkan memperhatikan petunjuk penggunaan, cakupan materi sistematis hingga evaluasi penguasaanya.

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran terpadu tipe *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih ide-ide atau konsep dua matapelajaran atau lebih model *shared* adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua mata pelajaran dengan melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar lama dan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar lama dan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar baru. Observasi bertujuan mengamati perkembangan kemampuan guru dalam

mengelola kelas dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sikap, bahan ajar yang digunakan, dan minat siswa dalam menanggapi materi pelajaran observasi dilakukan dengan melibatkan guru sebagai mitra peneliti.

2. Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan angket sangat baik jika peneliti ingin mengumpulkan data dengan jumlah responden yang cukup banyak.

F. Instrumen Penelitian

Instrument digunakan untuk menilai keaktifan dan kelayakan bahanajar. Instrument untuk menilai keefetifanbahaan ajar dengan menggunakan butir tes yang mencakup kompotensi kemampuan menbacadengan menggunakan 5 butir soal dan kemampuan menulis 5 butir soal. Instrument tersebut dipakai untuk menguji keefektifan bahan ajar. Dalam soal tersebut mencakup

- (a) kelayakan isi materi,
- (b) kebahasan,
- (c) penyajian materi,

Instrumen tersebut disusun berdasarkan standar penilaian buku pelajaran bahasa Indonesia (depdiknas, 2003) dan pedoman pengembangan bahan ajar (depdiknas, 2008).

G. Teknis Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif didapatkan melalui hasil Observasi yang bertujuan untuk mengamati perkembangan kemampuan guru dalam mengelolah kelas dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sikap, bahan ajar yang digunakan, dan minat siswa dalam menanggapi materi pelajaran observasi dilakukan dengan melibatkan guru sebagai mitra peneliti. Kemudian data dianalisis sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif ini berbentuk bilangan yang didapat dari hasil pengambungan angka ataupun pengukuran. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari jumlah skor pada lembar validasi produk yang disebar pada para ahli serta hasil uji coba produk. Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian kuesioner diubah menjadi interval. Langkah awal yang dilakukan yaitu menghitung rata rata dari hasil instrument yang dinilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rat rata} = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah item keseluruhan}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.1: Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Klasifikasi
91-100	Sangat Baik
76-90	Baik
61-75	Sedang
51-60	Kurang
<50	Kurang Baik
Jumlah	

Sumber: Sukardjo (2008 : 101)

3. Teknik Analisis Data Validitas Bahan Ajar

Kevalidan bahan ajar diukur dengan menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2013:177) uji validitas konstruk (*construct validity*) adalah salah satu cara mengukur validitas bahan ajar dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah bahan ajar dikembangkan menjadi sebuah draf, para ahli diminta pendapatnya tentang bahan ajar tersebut dengan mengisi lembar validitas yang telah disediakan. Tanggapan para *expert* terhadap bahan ajar diklasifikasikan menjadi lima pilihan jawaban yaitu Sangat Valid (5), Valid (4), Cukup Valid (3), Kurang Valid (2), dan Tidak Valid (1). Karena *expert* yang digunakan dalam menilai kevalidan bahan ajar lebih dari satu orang, maka kriteria validnya bahan ajar diukur dari dominasi jumlah *expert* yang menyatakan valid. Artinya, jika dua orang *expert* menilai bahan ajar valid dan satu diantaranya tidak valid, maka penarikan kesimpulan mengacu pada hasil rerata hitung. Sebaliknya, jika dua orang *expert* menilai bahan ajar tidak valid dan satu diantaranya valid, maka kesimpulannya instrumen dinyatakan tidak valid. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:177) yang menyatakan bahwa jika sebuah instrumen dinilai atau divalidasi

oleh beberapa ahli (tiga orang atau lebih), maka kesimpulan ditarik berdasarkan dominasi penelitian (*expert*).

Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden penelitian (*expert*) di dalam lembar validitas dihitung dengan menggunakan rumus harga mean berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Di mana:

\bar{X} = mean atau rata-rata

$\sum x_i$ = nilai tiap data

n = jumlah data

(Sugiyono, 2015, Siregar, 2010:20, Morissan, 2012:249)

Peneliti mengembangkan rumus rerata di atas berdasarkan karakteristik instrumen yang digunakan dengan membaginya menjadi tiga rumus yaitu rumus rerata berdasarkan kriteria, aspek, dan rerata total. Rumus rerata kriteria (\bar{K}_i) adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rerata dari masing-masing kriteria yang dinilai oleh beberapa orang yang dikembangkan dari satu item aspek.

Rumus rerata aspek (\bar{A}_i) adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rerata dari hasil rerata beberapa kriteria. Rumus rerata total (\bar{X}) adalah rumus rerata yang digunakan untuk menentukan rerata dari semua aspek. Ketiga rumus tersebut pada hakikatnya sama dengan rumus rerata pada umumnya. Hanya saja lebih spesifik dan sistematis. Peneliti menggunakan rumus tersebut karena dinilai tepat dengan data yang diperoleh dari instrumen yang terdiri atas beberapa aspek.

Setiap aspek dikembangkan menjadi beberapa kriteria dan diisi oleh beberapa orang validator.

Secara fungsional, rumus tersebut menuntun peneliti untuk memahami data secara spesifik, rinci, dan menyeluruh. Sehingga, mempermudah peneliti dalam menentukan kesimpulan penelitian yang lebih akurat dan terpercaya. Adapun langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:

- a. Menghitung rerata hasil validasi dari semua validator untuk setiap kriteria dengan rumus yang diadaptasi Widoyoko (2011)

$$\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

$\overline{K_i}$ = rerata kriteria ke i

V_{ij} = Nilai hasil penilaian terhadap kriteria ke i oleh validator ke j

n = banyaknya validator

- b. Menghitung rerata tiap aspek dengan rumus

$$\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{K_{ij}}}{n}$$

$\overline{A_i}$ = rerata aspek ke i

$\overline{K_{ij}}$ = rerata untuk aspek ke i kriteria ke j , dan

n = banyaknya kriteria dalam aspek ke i (Khabibah dalam Buhari)

- c. Menetapkan kategori validitas setiap kriteria atau aspek atau keseluruhan aspek dengan membandingkan rerata kriteria ($\overline{K_i}$) atau rerata aspek ($\overline{A_i}$) atau rerata total (\overline{X}) dengan kategori sebagai berikut:

d. Menghitung rerata total (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

\bar{X} = Rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke i

n = banyaknya aspek

Tabel 3.2. Konversi Nilai Aspek Validasi

$4,5 \leq M \leq 5$	sangat valid
$3,5 \leq M \leq 4,5$	valid
$2,5 \leq M \leq 3,5$	cukup valid
$1,5 \leq M \leq 2,5$	kurang valid
$M < 0,5$	tidak valid

Sumber: Widoyoko (2011)

Keterangan:

$M = \overline{K_i}$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek

Untuk menentukan validitas bahan ajar yang digunakan kriteria memadai jika:

- a. Nilai \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori “valid”, dan
- b. Nilai \bar{A}_i dan $\overline{K_i}$ untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori “valid”. Jika terdapat aspek yang tidak memenuhi kriteria valid, maka akan direvisi dan diuji kembali hingga mencapai taraf memadai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru

Guru dan siswa adalah objek sasaran yang akan menggunakan model bahan ajar ini. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus diketahui indikator model bahan ajar yang mereka kehendaki. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap model bahan ajar peneliti memberikan tes dengan sesuai dengan bahan ajar yaitu membaca dan menulis. Adapun data yang telah diperoleh melalui hasil tes tersebut sebagai berikut.

Hasil belajar siswa terhadap indikator model bahan ajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Klasifikasi	F	%
91-100	Sangat Baik	-	-
76-90	Baik	11	52.4
61-75	Sedang	5	23.8
51-60	Kurang	5	23.8
<50	Kurang Baik	-	-
Jumlah		21	100

Sumber: SDN Karuwisi II Makassar (2019)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil menulis siswa kelas 4 SDN Karuwisi II Makassar. Diketahui bahwa terdapat 11 (52.4%) siswa dikategorikan baik, 5 (23.8%) siswa dikategorikan sedang, dan 5 (23.8%) siswa dikategorikan kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik dan kurang baik. Penelitian

ini difokuskan pada siswa kelas 4 SDN Karuwisi II Makassar. Menurut responden (guru), rata-rata siswa menguasai materi belajar yang diberikan.

Berkaitan dengan itu, dua kompetensi atau keterampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh siswa juga sangat baik. Sebagai contoh, siswa sangat baik dalam hal tata tulis dan ejaan yang baik, ditambah lagi kemampuan membacanya.

Selanjutnya, guru berupaya merancang kegiatan belajar yang menarik bagi mahasiswa seperti kegiatan diskusi, analisis masalah, serta kerja kelompok. Namun, masalah masih saja ada walaupun intensitasnya cukup berubah. Langkah untuk mengatasi hal ini seperti menyajikan materi dalam bentuk persentase menggunakan *powerpoint*, intensitas penugasan, pembagian fotokopi materi, serta pengadaan modul.

Dalam hal pembelajaran membaca dan menulis dengan model *shared*, bentuk bahan ajar yang tepat untuk dikembangkan berdasarkan masalah di atas adalah bahan ajar yang memiliki dua pusat perhatian (*center point*) yaitu selain sebagai bahan ajar juga sebagai bahan pendidikan karakter. Selain itu, dua komponen utama dalam bahan ajar juga harus diperhatikan secara serius yaitu komponen peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Berkaitan dengan pembentukan karakter, model bahan ajar yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan nilai karakter yang ada di dalam kurikulum saat ini.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*. Oleh karena

itu, bahan ajar bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis yang dikaitkan dengan model *shared* sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Bentuk Protipe Bahan Ajar yang Dikembangkan (*Develop*)

Setelah melalui tahap perancangan, model bahan ajar pun dikembangkan menjadi sebuah prototipe (konsep awal), yakni model bahan ajar yang harus diuji kelayakannya. Uji kelayakan (uji validitas) model bahan ajar adalah syarat utama yang harus dilalui setiap bahan ajar sebelum diterapkan. Uji kelayakan model bahan ajar dibagi menjadi dua, yaitu uji kelayakan materi dan uji kelayakan media. Kelayakan materi terbagi menjadi dua, yaitu kelayakan isi atau materi model bahan ajar dan kelayakan penyajian model bahan ajar. Sedangkan aspek media juga dibagi menjadi kelayakan tata grafis dan kelayakan kebahasaan. Validator atau orang yang menguji kelayakan model bahan ajar dipilih dari pakar dan praktisi. Untuk ahli materi dipilih dua orang validator masing-masing satu orang pakar dan praktisi. Pemilihan validator ahli media sama dengan validator ahli materi. Untuk memvalidasi bahan ajar, setiap validator diberikan draf model bahan ajar yang dikembangkan bersama lembar validasi. Validasi model bahan ajar dilakukan sampai hasil evaluasi dinyatakan valid. Adapun hasil validasi tersebut sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Peneliti memberikan lembar instrumen kepada validator I dan II untuk validasi bahan ajar Bahasa Indonesia dengan model *shared*. Setelah mengetahui hasil validasi semua bentuk kekurangan atau kelemahan bahan

ajar direvisi dan diajukan kembali untuk dilakukan uji validasi. Adapun hasil uji validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Rangkuman Validasi Aspek Isi/Materi Bahan Ajar Ahli Materi

Indikator	Rerata	Keterangan
A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4	Valid
B. Keakuratan materi	4.2	Valid
C. Pendukung Materi Pembelajaran	3.8	Valid
D. Kemutakhiran Materi	4.3	Valid
Rerata	4.1	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Setelah dilakukan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan bahan ajar, hasil uji validasi menunjukkan perkembangan yang signifikan. Uji validasi seperti yang tergambar pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator aspek isi atau materi bahan ajar dinyatakan valid.

Gambaran atau uraian hasil validasi bahan ajar setelah dilakukan revisi dan perbaikan dapat dilihat pada Tabel 2. Indikator penilaian dari segi kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan butir penilaian (1) kelengkapan materi, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,5. Butir penilaian (2) tentang keluasan materi, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4. Butir penilaian (3) tentang kedalaman materi, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 7 dan menghasilkan nilai rerata 3,50. Total nilai untuk indikator penilaian kesesuaian materi dengan standar kompetensi

(SK) dan kompetensi dasar (KD) berjumlah 12 dibagi 3, menghasilkan rerata total 4. Indikator penilaian dari segi keakuratan materi, untuk butir penilaian (4) keakuratan konsep dan definisi, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4. Untuk butir penilaian (5) tentang keakuratan data dan fakta, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4,00. Untuk butir penilaian (6) tentang keakuratan contoh, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (7) tentang keakuratan soal, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (8) tentang keakuratan gambar, diagram ilustrasi, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4,00. Untuk butir penilaian (9) tentang keakuratan acuan pustaka, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4,00. Indikator penilaian dari segi Pendukung materi pembelajaran, untuk butir penilaian (10) tentang penalaran, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4,00. Untuk butir penilaian (11) tentang keterkaitan, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 7 dan menghasilkan nilai rerata 3,50. Untuk butir penilaian (12) tentang komunikasi (*write and talk*), validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (13) tentang penerapan, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan

berjumlah 7 dan menghasilkan nilai rerata 3,50. Untuk butir penilaian (14) tentang kemenarikan materi, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (15) tentang mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 7 dan menghasilkan nilai rerata 3,50. Untuk butir penilaian (16) tentang kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (17) tentang gambar dan ilustrasi aktual validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dan menghasilkan nilai rerata 4,50. Untuk butir penilaian (18) tentang kemutakhiran pustaka, validator 1 dan 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dan menghasilkan nilai rerata 4,00.

Nilai rata-rata aspek menunjukkan valid atau setidaknya bahan ajar sesuai dengan kategori nilai yang ditetapkan pada bagian metode penelitian. Untuk aspek kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, rata-rata nilai yang dicapai adalah 4,00 yang artinya aspek tersebut dinyatakan valid atau dengan kata lain materinya memenuhi standar kesesuaian dengan SK dan KD. Aspek kedua yaitu keakuratan materi dengan nilai rerata 4,2 yang artinya aspek tersebut valid atau materi bahan ajar sudah akurat sesuai dengan pencapaian tujuan. Aspek ketiga yaitu pendukung materi pembelajaran bahan ajar dengan nilai rerata 3,80. Aspek ini valid atau materi yang digunakan dalam model bahan ajar sudah sesuai. Aspek keempat yaitu

kemutakhiran materi bahan ajar dengan nilai rerata 4.3. Artinya, aspek ini valid atau materi yang digunakan dalam model bahan ajar sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, rerata nilai isi atau materi bahan ajar adalah 4,10. Artinya, bahan ajar sudah valid dari segi isi atau materinya. Dengan demikian, bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* telah memenuhi persyaratan dari segi isi atau materi untuk diterapkan.

Adapun hasil validasi tentang aspek tata penyajian bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* ini terbagi menjadi empat aspek penilaian dengan beberapa indikator yaitu (a) teknik penyajian, (b) pendukung penyajian, (c) penyajian pembelajaran, dan (d) kelengkapan penyajian. Setelah dilakukan revisi, uji validasi menunjukkan hasil yang baik. Keempat indikator aspek penyajian telah dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada gambaran nilai yang dinilai oleh validator.

Untuk indikator penilaian (a) teknik penyajian (1) konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00 (2) keruntutan konsep, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00.

Untuk indikator penilaian (b) pendukung penyajian (3) contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 7 dengan nilai rerata berjumlah 3.50, (4) soal latihan setiap akhir kegiatan belajar, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00, (5)

pengantar, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00, (6) daftar pustaka, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00, (7) rangkuman, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4.00.

Untuk indikator penilaian (c) penyajian pembelajaran dengan kategori penilaian (8) keterlibatan peserta didik, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00.

Untuk indikator penilaian (d) kelengkapan materi dengan kategori penilaian (9) bagian pendahuluan, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 8 dengan nilai rerata berjumlah 4,00, (10) bagian isi, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dengan nilai rerata berjumlah 4,50, (11) bagian penutup, validator 1 dan validator 2 memberi nilai secara keseluruhan berjumlah 9 dengan nilai rerata berjumlah 4,50.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa validasi model bahan ajar menulis wacana eksposisi berbasis pendekatan integratif ini terbagi menjadi empat aspek penilaian dengan beberapa indikator yaitu (1) teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, dan (4) kelengkapan penyajian. Hasil validasi tahap kedua (validator ahli materi) untuk indikator penilaian teknik penyajian dengan butir penilaian Rerata teknik penyajian bahan ajar sebesar 4.00. Artinya, teknik penyajian bahan ajar telah memenuhi kelayakan. Aspek pendukung penyajian dinyatakan valid dengan rerata 4.00.

Artinya, aspek pendukung yang ada di dalam bahan ajar seperti sistematika, soal latihan, rangkuman, dan beberapa pendukung lainnya telah lengkap di dalam model bahan ajar. Selanjutnya, aspek penyajian pembelajaran juga dinyatakan valid dengan rerata 4,00. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dinilai telah maksimal. Senada dengan ketiga aspek di atas, kelengkapan penyajian bahan ajar juga dinyatakan valid dengan rerata 4.30. Artinya, kelengkapan penyajian dalam bahan ajar dinilai telah memenuhi syarat kevalidan. Rangkuman hasil validasi aspek tata penyajian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Validasi Tata Penyajian Model Bahan Ajar Ahli Materi

Indikator	Rerata	Keterangan
a. Teknik penyajian	4,00	Valid
b. Pendukung penyajian	4,00	Valid
c. Penyajian pembelajaran	4,00	Valid
d. Kelengkapan penyajian	4,50	Valid
Rerata	4.13	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa keempat aspek tata penyajian model bahan ajar dinyatakan valid pada uji validasi. Rerata total keempat aspek tersebut adalah 4.13 dan dinyatakan valid, dengan indikator sebagai berikut; (1) teknik penyajian memiliki nilai 4,00, (2) pendukung penyajian memiliki nilai 4,00, (3) penyajian pembelajaran memiliki nilai 4,00, (4) kelengkapan penyajian memiliki nilai 4,50. Jadi, total rerata secara keseluruhan keempat aspek tersebut adalah 4,13.

b. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Uji validitas oleh ahli media adalah uji yang dilakukan setelah dilakukan revisi kekurangan hasil validasi. Aspek tata grafis dan kebahasaan model bahan ajar pada uji validitas telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Adapun hasil uji validasi aspek tata grafis bahan ajar oleh ahli media menunjukkan hasil yang baik. Ada tiga fokus utama uji kelayakan yang dinilai yaitu (a) bentuk model bahan ajar, (b) desain sampul bahan ajar dan desain isi bahan ajar. Untuk indikator penilaian (a) bentuk model bahan ajar butir penilaiannya adalah; (1) kesesuaian ukuran modul dengan standar isi, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 9, dan jumlah rerata adalah 4,50,.

Untuk indikator penilaian (b) desain sampul kategori penilaiannya yaitu; (2) butir penilaian kesesuaian model bahan ajar dengan materi isi bahan ajar, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 8, dan jumlah rerata adalah 4,00, (3) penampilan unsur tata letak pada tampilan sampul awal dan akhir secara kepaduan dan konsisten, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 8, dan jumlah rerata adalah 4,00, (4) komposisi dan ukuran unsur tata letak(judul, pengarang, ilustrasi,logo dll), validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 8, dan jumlah rerata adalah 4,00, (5) warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 9, dan jumlah rerata adalah 4,50, (6) ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 7, dan jumlah

rerata adalah 3,50, (7) warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 8, dan jumlah rerata adalah 4,50, (8) tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 8, dan jumlah rerata adalah 4,00, (9) menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 10, dan jumlah rerata adalah 5,00, (10) bentuk warna, ukuran proporsi objek sesuai realita, validator 1 dan 2 memberi nilai total keseluruhan 9, dan jumlah rerata adalah 4,50.

Jadi, jika dicermati hasil uji bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *Shared* pada aspek tata grafis oleh ahli media telah dinyatakan valid. Rerata nilai masing-masing indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Bentuk bahan ajar telah dinyatakan valid karena rerata nilai telah mencapai 4,25, sehingga tidak divalidasi kembali. Desain isi bahan ajar dinyatakan valid dengan rerata nilai 4.20. Sedangkan indikator desain sampul dinyatakan juga valid dengan rerata nilai adalah 3.90. Rangkuman hasil uji validasi di atas tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Rangkuman Validasi Aspek Tata Grafis Model Bahan Ajar Ahli Media

Indikator	Rerata	Keterangan
a. Bentuk bahan ajar	4,25	Valid
b. Desain Sampul bahan ajar	4.20	Valid
c. Desain isi bahan ajar	3.90	
Rerata	4,12	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Tabel di atas menunjukkan rerata total keseluruhan indikator yaitu 4,12 dengan predikat valid. Hal ini didukung oleh hasil nilai pada indikator (1) bentuk bahan ajar memiliki nilai 4,25, (2) desain sampul bahan ajar memiliki nilai 4,20, dan desain isi bahan ajar dengan rerata nilai 3,90.. Artinya, jika ditinjau dari segi tata grafis, model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* telah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

Senada dengan hasil uji validitas tahap dua aspek tata grafis model bahan ajar, hasil uji validitas aspek kebahasaan juga menunjukkan hasil yang lebih baik sehingga bahan ajar dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan. Ada beberapa indikator penilaian aspek kebahasaan model bahan ajar, yaitu (1) lugas, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, (6) penggunaan istilah simbol, dan ikon.

Selanjutnya, gambaran secara detail nilai hasil evaluasi model bahan ajar untuk ahli media untuk aspek kebahasaan dipaparkan sebagai berikut; untuk indikator penilaian (a) lugas dengan butir penilaian (1) ketepatan struktur kalimat, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 9, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,50, (2) keefektifan kalimat, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 9, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,50, (3) kebakuan istilah, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 9, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,50,

Untuk indikator penilaian (b) aspek komunikatif (4) keterbacaan pesan validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 9, dan jumlah rerata nilai

sebesar 4,50, (5) ketepatan penggunaan kaidah bahasa, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00,

Untuk indikator penilaian (c) dialogis dan interaktif (6) butir penilaian kemampuan memotivasi pesan atau informasi, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00, (7) kemampuan mendorong berpikir kritis, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00,

Untuk indikator penilaian (d) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (8) butir penilaian kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00, (9) butir penilaian kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00,

Untuk indikator penilaian (e) kesesuaian dengan kaidah bahasa, untuk butir penilaian (10) ketepatan tata bahasa, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00, (11) ketepatan ejaan, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 7, dan jumlah rerata nilai sebesar 3,50,

Untuk indikator penilaian (f) penggunaan istilah dan simbol/ikon, dengan butir penilaian (12) konsistensi penggunaan istilah, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 7, dan jumlah rerata nilai sebesar 3,50, (13) konsistensi penggunaan simbol atau ikon, validator 1 dan 2 memberi total nilai sebesar 8, dan jumlah rerata nilai sebesar 4,00.

Tabel pada lampiran tersebut menunjukkan hasil validasi model bahan ajar menulis wacana eksposisi berbasis pendekatan integratif aspek kebahasaan. Ada beberapa indikator penilaian aspek kebahasaan bahan ajar, yaitu: (1) lugas, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, (6) penggunaan istilah simbol, dan ikon. Aspek pertama dinyatakan valid dengan rerata nilai validasinya adalah 4,50. Aspek kedua juga valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek ketiga juga valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek keempat valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek kelima valid dengan rerata nilai 3,75. Terakhir, aspek keenam juga dinyatakan valid dengan rerata nilai 3,75.

Tabel sebelumnya menunjukkan hasil validasi model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* aspek kebahasaan. Hasil validasi menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Ada beberapa indikator penilaian aspek kebahasaan model bahan ajar, yaitu: (1) lugas, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, (6) penggunaan istilah simbol, dan ikon. Aspek pertama telah meningkat dan dinyatakan valid dengan rerata nilai validasinya adalah 4,50. Aspek kedua juga dinyatakan valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek ketiga juga valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek keempat valid dengan rerata nilai 4,00. Aspek kelima valid dengan rerata nilai 3,75. Terakhir, aspek keenam juga dinyatakan valid dengan rerata nilai 3,75. Hasil validasi bahan ajar aspek kebahasaan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Rangkuman Validasi Aspek Kebahasaan Model Bahan Ajar Ahli Media

Indikator	Rerata	Keterangan
a. Lugas	4,50	Valid
b. Komunikatif	4,50	Valid
c. Dialogis dan interaktif	4,00	Valid
d. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4,00	Valid
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	3,75	Valid
f. Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	3,75	Valid
Rerata	4.08	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Tabel di atas menunjukkan rerata total keseluruhan indikator yaitu 4.08 dengan predikat valid. Indikator (a) lugas memiliki nilai 4,50 (b) indikator komunikatif memiliki nilai 4,00, (c) indikator dialogis dan interaktif memiliki nilai 4,00, (d) indikator kesesuaian dengan peserta didik memiliki nilai 4,00, (e) indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa memiliki nilai 3.75, (f) indikator penggunaan istilah simbol/ikon memiliki nilai 3.75. Artinya, jika ditinjau dari segi kebahasaan, model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* telah memenuhi persyaratan untuk digunakan..

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, diketahui bahwa pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi model bahan ajar, kondisi pembelajaran, dan harapan siswa dan guru. Kondisi model bahan ajar yang dimaksud adalah tidak adanya model bahan ajar yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk merancang bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*.

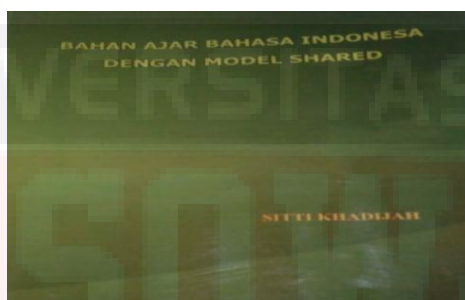
Selain itu, ketersediaan model bahan ajar cetak yang menarik bagi siswa sangat terbatas.

Selanjutnya adalah faktor pembelajaran. Saat ini, budaya *copy-paste* semakin berkembang. Siswa menjadi semakin kurang motivasi dan minatnya untuk membaca dan mencipta sendiri tanpa harus menduplikat karya orang lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang menariknya bahan ajar. Kemudian hal ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut senada dengan temuan awal peneliti di lapangan (di SDN Karuwisi II), yakni siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara serius. Masih banyak dijumpai siswa yang asyik bercerita dengan teman lainnya. Bahkan, ada yang sibuk bercerita di kelas. Salah satu faktor penyebab sehingga hal tersebut terjadi adalah kurangnya daya guru dalam mengelola kelas belajar menjadi lebih menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penggunaan model bahan ajar yang menarik perhatian siswa.

Sehubungan dengan penelitian pengembangan ini telah diadakan pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*. Proses pengembangan model bahan ajar ini telah melahirkan satu model bahan ajar yang mencakup lima komponen, yaitu (1) bahan ajar, (2) panduan bahan ajar, (3) lembar kerja mahasiswa, (4) panduan penggunaan lembar kerja siswa, dan (5) panduan penilaian lembar kerja siswa. Dalam proses pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* ini, model ini telah melalui beberapa perubahan berdasarkan masukan dari validator dan pembimbing. Perubahan yang signifikan dapat dilihat pada beberapa hal berikut ini.

1. Sampul Model Bahan Ajar

Pada komponen bahan ajar, perubahan yang terjadi dapat dilihat pada sampul depan. Pada awal konsultasi, desain sampul depan model bahan ajar berlatar hijau. Pemilihan warna berdasarkan inisiatif penulis. Lalu, sampul itu dibubuhi judul bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* nama pengembang model bahan ajar (Sitti Khadijah) seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Desain Sampul Tahap Awal

Adapun sampul depan pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* setelah adanya revisi, yaitu:



Gambar 4.2. Desain Sampul Tahap Akhir

Pada tahap 2, adanya perubahan pada desain sampul depan model bahan ajar berlatar judul bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* berada ditengah dan nama penulis diletakkan pada pojok kiri atas. Pada

tahap awal, desain sampul pengembangan bahan ajar menggunakan simbol pena dan pada tahap akhir diganti dengan gambar siswa yang sedang.

Selain itu, pada bagian sampul dilengkapi dengan identitas model bahan ajar berupa judul, kelas dan nama pengembang model bahan ajar (Sitti Khadijah). Warna yang beragam tetap dipilih sebagai sampul bahan ajar karena diselaraskan dengan kebutuhan minat siswa dan sekolah .

Setelah rancangan model bahan ajar selesai, langkah selanjutnya adalah memvalidasi model bahan ajar. Validitas model bahan ajar diukur berdasarkan nilai rerata yang diberikan oleh sejumlah validator terhadap model bahan ajar dengan taraf rerata validitas 3,4, dan 5 pada jenjang kategori **valid**. Jumlah validator yang dipilih untuk memvalidasi model bahan ajar sebanyak 2 orang yaitu bertindak sebagai ahli materi yang menilai isi atau materi model bahan ajar dan tata penyajian model bahan ajar, menilai aspek media yaitu tata grafik dan bahasa model bahan ajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa model bahan ajar ini layak diujicobakan setelah melalui dua kali tahap revisi. Validasi model bahan ajar tahap awal masih dijumpai berbagai kelemahan baik dari teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran serta koherensi dan keruntutan alur pikir. Setelah dilakukan revisi dan divalidasi kembali, model-model bahan ajar menulis bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* dinyatakan valid dengan rerata validasi ahli materi pada aspek isi adalah 4,10 dan rerata total aspek tata penyajiannya sebesar 4.13. Sedangkan hasil validasi ahli media menunjukkan rerata total pada aspek kegrafikan model bahan ajar sebesar 4,12 dan aspek kebahasaan sebesar 4,08.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan

Penelitian ini beranjak dari kesimpulan bahwa siswa dan guru membutuhkan model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*. Informasi tentang kebutuhan itu diperoleh dari hasil uji lapangan kepada siswa yang dijadikan sumber data penelitian. Setelah dilakukan berbagai prosedur dalam melakukan penelitian pengembangan yang berorientasi pada penelitian menghasilkan produk prototipe model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared*. Penelitian ini menghasilkan prototipe bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* yang terdiri dari buku bahan ajar bahasa Indonesia beserta panduan penggunaannya, buku lembar kerja siswa (LKS) beserta panduan penggunaannya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah melalui uji validasi dari para pakar, prototipe model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* ini dinyatakan valid, baik dari segi materi (isi dan penyajian) maupun dari segi media (tatakegrafikan dan kebahasaan).
2. Setelah melalui uji coba lapangan sebanyak 2 kali uji coba, yaitu uji coba lapangan 1 dan 2, model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* ini dinyatakan memenuhi syarat kepraktisan.
3. Hasil uji coba model bahan ajar pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* sangat efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek membaca dan menulis. Efektivitas model bahan ajar diukur dari hasil belajar siswa dan respon guru yang menyatakan bahwa model bahan ajar peneliti berbeda dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan.

B. Saran

1. Bagi guru; kehadiran model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* ini dapat menjadi contoh bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya guru kelas SDN Karuwisi II untuk menyusun bahan ajar membaca dan menulis.
2. Bagi siswa; dengan adanya model bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *shared* diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulisnya.
3. Bagi peneliti lanjut; hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengembangan model bahan ajar aspek keterampilan berbahasa yang lain dengan menerapkan model *shared*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nusa, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agung Radistya Putra. 2012. *Klasifikasi Kanker Usus Besar Berbasis Pengolahan Citra Digital Dengan Metode JST Backpropogation*. Skripsi Institut Teknologi Telkom Bandung.
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asdar. 2017. *Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Wacana Eksposisi Berbasis pendekatan Integratif Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bosowa*. Disertasi. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Bandonu. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Sumber :Bintek KTSP 2009
<http://bandono.web.id/2011/07/24/alumni-mahakarta-apel-corp-dengan-irup-danrem.php> .Diakses tanggal 10 April 2019.
- Bandonu. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar*. (online) <http://bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php>. (Diakses 10 April 2019)
- Borg & Gall, 2003. *Education Research*. New York :Allyn and Bacon.
- Borg, W R & Gall, M D. 2005. *Educational research: an introduction, Fourth Edition*. New York: Longman. Inc http://apjee.usm.my/JPP_17_2001/Jilid%2017%20Artikel%2010.pdf (Diakses 10 April 2019)
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison Wesley Educational Publisher Inc. https://www.academia.edu/34825630/Walter_Dick_Lou_Carey_James_O._Carey_The_Systematic_Design_of_Instruction_Pearson_2015 (Diakses 10 April 2019)
- Dick dan Carey. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dyah Pratiwi. 2013. *Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Puskesmas Kabupaten Pati*. <http://lib.unnes.ac.id/18384/1/6450408020.pdf> [diakses; Diakses 10 April 2019]

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: SRemajaRosdakarya.

Hamsiah A, 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Budaya*. Elan Pagi (Disertasi)

Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata

Iskandar wassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piaget, Jean, &BarbellInhelder, 2010. *Psikologi Anak, Terj.* Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1,

Prabowo. 2000. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Malang: Gaya Media.

Prabowo. 2000. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Online) Tersedia. <http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/> (Diakses 10 April 2019 Pukul 15.40)

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva PRESS.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana ,2008.*Media Pembelajaran*. Bandung :Wacana Prima.

Subana M. dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*,Bandung :Alfabeta.

Sugiyono 2010. *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tim DPAK Dikti. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi. Buku I tentang Pengertian Umum*. Jakarta. Direktorat
- Tim DPAK Dikti. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi. Buku II tentang Kurikulum Program Studi*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori belajar dan mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Wibowo, Bagus Ari. 2011. *Perancangan dan Implementasi Sistem Pendukung Keputusan untuk Jalan Menggunakan Metode ID3 (Studi Kasus BAPPEDA Kota Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana. Jawa Tengah.
- Widodo, C. dan Jasmadi. 2008. *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar

1. ASPEK KELAYAKAN ISI

Aspek	Indikator	1	2	3	4	5	Catatan
A. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi						
	2. Keluasan materi						
	3. Kedalaman materi						
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi						
	5. Keakuratan fakta dan data						
	6. Keakuratan contoh						
	7. Keakuratan soal						
	8. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi						
	9. Keakuratan acuan pustaka						
C. Pendukung Materi Pembelajaran	10. Penalaran (<i>reasoning</i>)						
	11. Keterkaitan						
	12. Komunikasi (<i>write and talk</i>)						
	13. Penerapan						
	14. Kemenarikan materi						
D. Kemutakhiran Materi	15. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh						
	16. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu						
	17. Gambar dan ilustrasi aktual						
	18. Kemutakhiran pustaka						

2. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar						
	2. Keruntutan penyajian						
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar						
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar						
	5. Pengantar						
	6. Daftar Pustaka						
	7. Rangkuman						
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik						
D. Kelengkapan Penyajian	9. Bagian pendahuluan						
	10. Bagian Isi						
	11. Bagian Akhir						

3. PENILAIAN KELAYAKAN BAHASA

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat						
	2. Keefektifan kalimat						
	3. Kebakuan istilah						
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan						
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa						
C. Dialogis dan interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi						

	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis						
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	8. Kesesuaian perkembangan intelektual siswa						
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa						
E. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar						
	11. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf						
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	12. Konsistensi penggunaan istilah						
	13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon						

4. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Ukuran Bahan Ajar	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO						
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi						
B. Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan						

	(<i>unity</i>) serta konsisten.						
	4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).						
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi						
	6. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang						
	7. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang						
	8. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf						
	9. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek						
	10. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita						
C. Desain Isi Bahan Ajar	11. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola						
	12. Pemisahan antar paragraf jelas						

13. Bidang cetak dan margin proporsional						
14. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai						
15. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman						
16. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) tidak Mengganggu pemahaman						
17. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman						
18. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf						
19. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan						
20. Lebar susunan teks normal						
21. Spasi antar baris susunan teks normal						
22. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal						
23. Jenjang/ hierarki juduljudul jelas, konsisten dan proporsional						

	24. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek						
	25. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan						
	26. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi						
	27. Kreatif dan dinamis						

5. PENILAIAN PENGAPLIKASIAN MODEL *SHARED* PADA BAHAN AJAR

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
Karakteristik Model <i>Shared</i>	1. Memadukan dua aspek keterampilan berbahasa						
	2. Konsep pembelajaran yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa yang dipadukan						
	3. Keterampilan yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa						
	4. Sikap yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa						

Sumber: Standar Penilaian Bahan Ajar BSMP, 20016)

Lampiran 2. Hasil Validasi Bahan Ajar

Tabel 1 .Skor Hasil Evaluasi Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Model Shared Ahli Materi untuk Aspek Isi/Materi Bahan Ajar.

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
A. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi	4	5	9	4.5	Valid
	2. Keluasan materi.	4	4	8	4	
	3. Kedalaman materi	3	4	7	3.5	
	Jumlah	11	13	24	12	
	Rerata	3.7	4.3	8	4	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.	4	4	8	4	Valid
	5. Keakuratan data dan fakta	4	4	8	4	
	6. Keakuratan contoh	4	5	9	4.5	
	7. Keakuratan soal	4	5	9	4.5	
	8. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.	3	5	8	4	
	9. Keakuratan acuan pustaka	3	5	8	4	
	Jumlah	22	28	50	25	
Rerata	3.7	4.7	8.3	4.2		
C. Pendukung Materi Pembelajaran	10. Penalaran (Rasioning)	4	4	8	4	Valid
	11. Keterkaitan	3	4	7	3.5	
	12. Komunikasi (<i>write and talk</i>)	3	5	8	4	
	13. Penerapan	3	4	7	3.5	
	14. Kemenarikan materi	4	5	9	4.5	
	15. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	3	4	7	3.5	
	Jumlah	20	26	46	23	
Rerata	3.3	4.3	7.7	3.8		
D. Kemutakhiran Materi	16. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	5	9	4.5	Valid
	17. Gambar dan ilustrasi aktual	4	5	9	4.5	
	18. Kemutakhiran Pustaka	4	4	8	4	
	Jumlah	12	14	26	13	
	Rerata	4	4.7	8.7	4.3	

Tabel 2. Skor Hasil Evaluasi Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Model Shared untuk Ahli Materi untuk Aspek Tata Penyajian Model Bahan Ajar

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	4	4	8	4	Valid
	2. Keruntutan Penyajian	4	4	8	4	
	Jumlah	8	8	16	8	
	Rerata	4	4	8	4	
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.	3	4	7	3.5	Valid
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	3	5	8	4	
	5. Pengantar.	4	4	8	4	
	6. Daftar Pustaka	4	4	8	4	
	7. Rangkuman.	3	5	8	4	
	Jumlah	11	13	24	12	
	Rerata	3.7	4.3	8	4	
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik	3	5	8	4	Valid
	Jumlah	3	5	8	4	
	Rerata	3	5	8	4	
D. Kelengkapan Penyajian	9. Bagian Pendahuluan	3	5	8	4	Valid
	10. Bagian Isi	4	5	9	4.5	
	11. Bagian Akhir	4	5	9	4.5	
	Jumlah	11	15	26	13	
	Rerata	3.7	5	8.7	4.3	

Tabel 3. Skor Hasil Evaluasi Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Model Shared Ahli Media untuk Aspek Tata Grafis Model Bahan Ajar

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
A. Bentuk Model Bahan Ajar	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar isi	4	5	9	4.5	Valid
	2. Kesesuaian ukuran materi isi	4	4	8	4	
	Jumlah	8	9	17	8.5	
	Rerata	4	4.5	8.5	4.25	
B. Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada tampilan sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten	4	4	8	4	Valid
	4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak(judul, pengarang, ilustrasi,logo dll)	4	4	8	4	
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	5	9	4.5	
	6. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang	3	4	7	3.5	
	7. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	4	4	8	4	
	8. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	4	8	4	
	9. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	5	5	10	5	
	10. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita	4	5	9	4.5	
	Jumlah	32	34	67	33.5	
	Rerata	4	4.3	8.4	4.2	
	C. Desain Isi bahan ajar	11. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4	4	8	
12. Pemisahan antar paragraf jelas		4	4	8		
13. Bidang cetak dan margin proporsional		5	4	9	4.5	
14. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai		4	4	8	4	
15. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman		4	4	8	4	
16. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) tidak Mengganggu pemahaman		4	4	8	4	

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
	17. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4	4	8	4	
	18. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	5	5	10	5	
	19. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan	4	5	9	4.5	
	20. Lebar susunan teks normal	4	5	9	4.5	
	21. Spasi antar baris susunan teks normal	4	4	8	4	
	22. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal	3	4	7	3.5	
	23. Jenjang/ hierarki judul/judul jelas, konsisten dan proporsional	4	5	9	4.5	
	24. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek	4	4	8	4	
	25. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	3	4	7	3.5	
	26. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	3	5	8	4	
	27. Kreatif dan dinamis	3	5	8	4	
	Jumlah	66	74	140	66	
	Rerata	3.9	4.4	8.2	3.9	

Tabel 4. Skor Hasil Evaluasi Model Bahan Ajar Menulis Wacana Eksposisi untuk Ahli Media untuk Aspek Kebahasaan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.	4	5	9	4.5	Valid
	2. Keefektifan kalimat.	4	5	9	4.5	
	3. Kebakuan istilah.	4	5	9	4.5	
	Jumlah	12	15	27	13.5	
	Rerata	4	5	9	4.5	
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan	3	5	8	4	Valid
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	3	5	8	4	
	Jumlah	6	10	16	8	
	Rerata	3	5	8	4	
C. Dialogis dan Interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi	3	5	8	4	Valid
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis	4	4	8	4	
	Jumlah	7	9	16	8	
	Rerata	3.5	4.5	8	4	

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket.
		1	2			
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	8. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4	4	8	4	Valid
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	4	8	4	
	Jumlah	8	8	16	8	
	Rerata	4	4	8	4	
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	10. Ketepatan tata bahasa.	3	5	8	4	Valid
	11. Ketepatan ejaan.	3	4	7	3.5	
	Jumlah	6	9	15	7.5	
	Rerata	3	4.5	7.5	3.75	
F. Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon	12. Konsistensi penggunaan istilah.	3	4	7	3.5	Valid
	13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	3	5	8	4	
	Jumlah	6	9	15	7.5	
	Rerata	3	4.5	7.5	3.75	

Tabel 5. Skor Hasil Evaluasi Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Model Shared Ahli Media untuk Aspek Pengaplikasian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator		Jml	Rerata	Ket
		1	2			
Karakteristik Model Shared	1. Memadukan dua aspek keterampilan berbahasa	3	5	8	4	Valid
	2. Konsep pembelajaran yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa yang dipadukan	3	5	8	4	
	3. Keterampilan yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa	3	5	8	4	
	4. Sikap yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa	3	5	8	4	
	Jumlah	12	20	32	16	
	Rerata	4	5	8	4	

Lampiran 3. Hasil Uji Lapangan

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Febri Anti Mubarak	90
2	Nur Aisyah	80
3	Annahla	80
4	Naila	70
5	Appriila	80
6	Muhjidan	70
7	Akbar	60
8	Aulia Rahmawati	90
9	Dwi Aulia	60
10	Nadiratun Aliyah	80
11	Nadia	60
12	Riska Adhayani	70
13	Sheima	80
14	Muh Alif	90
15	Farhani	70
16	AgungKurniawan P.	80
17	Andi Yehuda G.	90
18	Aditia	60
19	Nisya Putri.	70
20	Aulia Safitri Akmal	60
21	Lutfah Kalila	80
Total		1570
Nilai rata-rata		74.7

Source : SDN Karuwisi II Makassar

Lampiran 4 : Data Hasil Validasi dari Validator I

**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *SHARED*
SISWA KELAS IV SD**

Petunjuk :

Mohon bapak/ibu berkenan untuk menilai bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model shared yang mengacu pada kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah bilangan 1, 2, 3, 4, atau 5 serta member komentar sesuai dengan pendapat bapak/ibu pada kolom yang telah tersedia !

Keterangan :

1 = Sangat Kurang Baik ; 2 = Kurang Baik ; 3 = Cukup Baik ; 4 = Baik ; 5 = Sangat Baik

1. ASPEK KELAYAKAN ISI

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi				✓		
	2. Keluasan materi				✓		
	3. Kedalaman materi			✓			
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓		
	5. Keakuratan fakta dan data				✓		
	6. Keakuratan contoh				✓		
	7. Keakuratan soal				✓		
	8. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			✓			
	9. Keakuratan acuan pustaka			✓			
C. Pendukung Materi Pembelajaran	10. Penalaran (reasoning)				✓		
	11. Keterkaitan			✓			
	12. Komunikasi (write and talk)			✓			
	13. Penerapan			✓			
	14. Kemenarikan materi				✓		
D. Kemutakhiran Materi	15. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓			
	16. Kesesuaian materi dengan				✓		

	perkembangan ilmu							
	17. Gambar dan ilustrasi aktual					✓		
	18. Kemutakhiran pustaka					✓		

2. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				✓		
	2. Keruntutan penyajian				✓		
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar			✓			
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar			✓			
	5. Pengantar				✓		
	6. Daftar Pustaka				✓		
	7. Rangkuman			✓			
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik			✓			
D. Kelengkapan Penyajian	9. Bagian pendahuluan			✓			
	10. Bagian Isi				✓		
	11. Bagian Akhir				✓		

3. PENILAIAN KELAYAKAN BAHASA

Aspek	Indikator	1	2	3	4	5	Catatan
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat				✓		
	2. Keefektifan kalimat				✓		
	3. Kebakuan istilah				✓		
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan			✓			
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa			✓			
C. Dialogis dan interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi			✓			
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis				✓		
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	8. Kesesuaian perkembangan intelektual siswa				✓		
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa				✓		
E. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar			✓			
	11. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf			✓			
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	12. Konsistensi penggunaan istilah			✓			
	13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon			✓			



	9. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek					✓
	10. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita					✓
C. Desain Isi Bahan Ajar	11. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					✓
	12. Pemisahan antar paragraf jelas					✓
	13. Bidang cetak dan margin proporsional					✓
	14. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					✓
	15. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman					✓
	16. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak Mengganggu pemahaman					✓
	17. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					✓
	18. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					✓
	19. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, allcapital, small capital) tidak berlebihan					✓

20. Lebar susunan teks normal				✓	
21. Spasi antar baris susunan teks normal				✓	
22. Spasi antar huruf (kerning) normal			✓		
23. Jenjang/ hierarkijuduljudul jelas, konsisten dan proporsional				✓	
24. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek				✓	
25. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan			✓		
26. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi			✓		
27. Kreatif dan dinamis			✓		

5. PENILAIAN PENGAPLIKASIAN MODEL *SHARED* PADA BAHAN AJAR

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
Karakteristik Model <i>Shared</i>	1. Memadukan dua aspek keterampilan berbahasa			✓			
	2. Konsep pembelajaran yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa yang dipadukan			✓			
	3. Keterampilan yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa			✓			
	4. Sikap yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa			✓			

Sumber: Standar Penilaian Bahan Ajar BSMP, 2006)

Komentar umum dan saran Perbaikan

Bukan bahan ajar Bahasa Indonesia sudah
 layak di uji Cobakan sudah
 di perbaiki atau x atau dan bahan.

Kesimpulan :

Instrumen validasi bahan ajar yang akan dikembangkan dinyatakan :

1. Layak

Makassar, 2019

Validator



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si

Lampiran 5 : Data Hasil Validasi dari Validator II

**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *SHARED*
SISWA KELAS IV SD**

Petunjuk :

Mohon bapak/ibu berkenan untuk menilai bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *shared* yang mengacu pada kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD dengan cara memberikan tanda () pada kolom di bawah bilangan 1, 2, 3, 4, atau 5 serta member komentar sesuai dengan pendapat bapak/ibu pada kolom yang telah tersedia !

Keterangan :

1 = Sangat Kurang Baik ; 2 = Kurang Baik ; 3 = Cukup Baik ; 4 = Baik ; 5 = Sangat Baik

1. ASPEK KELAYAKAN ISI

Aspek	Indikator	1	2	3	4	5	Catatan
A. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi				✓	✓	
	2. Keluasan materi				✓		
	3. Kedalaman materi				✓		
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓		
	5. Keakuratan fakta dan data				✓		
	6. Keakuratan contoh					✓	
	7. Keakuratan soal					✓	
	8. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi					✓	
	9. Keakuratan acuan pustaka					✓	
C. Pendukung Materi Pembelajaran	10. Penalaran (reasoning)				✓		
	11. Keterkaitan				✓		
	12. Komunikasi (write and talk)					✓	
	13. Penerapan				✓	✓	
	14. Kemenarikan materi					✓	
	15. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh						
D. Kemutakhiran Materi	16. Kesesuaian materi dengan					✓	

	perkembangan ilmu						
	17. Gambar dan ilustrasi aktual					✓	
	18. Kemutakhiran pustaka					✓	

2. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Aspek	Indikator	1	2	3	4	5	Catatan
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				✓		
	2. Keruntutan penyajian				✓		
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar				✓		
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar					✓	
	5. Pengantar				✓		
	6. Daftar Pustaka					✓	
	7. Rangkuman					✓	
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik					✓	
D. Kelengkapan Penyajian	9. Bagian pendahuluan					✓	
	10. Bagian Isi					✓	
	11. Bagian Akhir					✓	

3. PENILAIAN KELAYAKAN BAHASA

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat					✓	
	2. Keefektifan kalimat					✓	
	3. Kebakuan istilah					✓	
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan					✓	
	5. Ketepatan penggunaan					✓	
	6. kaidah bahasa					✓	
C. Dialogis dan interaktif	7. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi				✓		
	8. Kemampuan mendorong berpikir kritis				✓		
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	9. Kesesuaian perkembangan intelektual siswa				✓		
	10. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa					✓	
E. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	11. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan				✓		
	12. belajar						
	13. Keruntutan dan 14. keterpaduan antar paragraf					✓	
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	15. Konsistensi penggunaan				✓		
	16. istilah						
	17. Konsistensi penggunaan 18. simbol atau ikon					✓	



SHOT ON MI MAX 3

	huruf					
	11. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan 12 karakter objek					✓
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita					✓
C. Desain IsiBahan Ajar	14. Penempatan unsur tata letak konsisten 15 berdasarkan pola					✓
	16. Pemisahan antar paragraf jelas					✓
	17. Bidang cetak dan margin proporsional					✓
	18. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					✓
	19. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman					✓
	20. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak Mengganggu pemahaman					✓
	21. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					✓
	22. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis 23 huruf					✓
	24. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, allcapital, small					✓

	capital) tidak berlebihan							
	25. Lebar susunan teks normal					✓		
	26. Spasi antar baris susunan teks normal					✓		
	27. Spasi antar huruf (kerning) normal					✓		
	28. Jenjang/ hierarkijudul judul jelas, konsisten dan proporsional						✓	
	29. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek					✓		
	30. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					✓		
	31. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi						✓	
	32. Kreatif dan dinamis						✓	

5. PENILAIAN PENGAPLIKASIAN MODEL *SHARED* PADA BAHAN AJAR

Aspek	Indikator						Catatan
		1	2	3	4	5	
Karakteristik Model <i>Shared</i>	1. Memadukan dua aspek keterampilan berbahasa					✓	
	2. Konsep pembelajaran yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa yang dipadukan					✓	
	3. Keterampilan yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa					✓	
	4. Sikap yang sama terhadap dua aspek keterampilan berbahasa					✓	

Sumber: Standar Penilaian Bahan Ajar BSMP, 2006)

Komentar umum dan saran Perbaikan

Bahan ajar dinyatakan layak dengan REVISI kecil

Kesimpulan :

Instrumen validasi bahan ajar yang akan dikembangkan dinyatakan :

1. Layak

Makassar, 25 2019

Validator



Dr. Sakaria, S.Pd., M.Pd.
NIP/198503272019031005

Lampiran 6. Data Hasil Uji Lapangan

NAMA: FEBRI ANTI MUBARAK
 KELAS: IV B

A Paragraf 1

1 gagasan pokok: hari ini bela dan ayah akan mengunjungi pekan budaya nusantara

2 gagasan pendukung: Pagi ini bela bangun lebih pagi dari biasanya

B Paragraf 2

1 gagasan pokok: pekan budaya nusantara di adakan di alun-alun katogelam sepekan

2 gagasan pendukung: acara ini menampilkan beragam budaya nusantara merupakan contoh rumah adat pakatan adat tarih adat alat musik tradisional serta makanan tradisional

C Paragraf 3

1 gagasan pokok: bela berangkat menuju alun-alun bersama ayah

2 gagasan pendukung: sampai disana suasana meriah dan ramai

D Paragraf 4

1 gagasan pokok: bela mengunjungi rumah adat provinsi nanggroe aceh yaitu sarakami yang bentuk rumah panggung dengan hiasan di dinding yang khas

2 gagasan pendukung: Rumah adat itu disebut rumah ada krong bade

E Paragraf 5

1 gagasan pokok: bela kemudian mengunjungi rumah adat yang bentuknya sangat unik

2 gagasan pendukung: rumah adat ini adalah rumah panggung dengan dengan atap runcing-runcing seperti tanduk kerbau

NAMA: NAILA

KELAS: IV B

a) Paragraf 1.

1.) gagasan pokok: hari ini bela dan ayah akan mengunjungi pekan:
budaya nusantara.

2.) gagasan pendukung: pagi ini bela bangun lebih pagi dari biasanya.

b) Paragraf 2.

1.) gagasan pokok: Pekan budaya nusantara diadakan di alun-alun kota selama sepekan.

2.) gagasan pendukung: acara ini menampilkan beragam budaya nusantara berupa contoh:
rumah alat pakaian alat tari adat alat musik tradisional
serta makanan tradisional.

c) Paragraf 3.

1.) gagasan pokok: bela berangkat menuju alun-alun bersama ayah.

2.) gagasan pendukung: sampai disana suasana sangat meriah dan ramai.

d) Paragraf 4.

1.) gagasan pokok: bela mengunjungi rumah adat Parorinsi nanngro ael darussalar:
darussalam yang berbentuk rumah panggung dengan hiasan
dengan dinding yang khas.

2.) gagasan pendukung: rumah adat itu disebut rumah adat krong bade.

e) Paragraf 5.

1.) gagasan pokok: bela kemudian mengunjungi rumah adat, yang bentuknya sangat unik.

2.) gagasan pendukung: rumah adat ini adalah rumah panggung dengan atap runcing:
runcing seperti tanduk kerbau.

f) Paragraf: 6

NAMA: Nur Airyeh
Kelas: IV B

Tema: Lindahnya Keberagaman

Subtema: Keberagaman Budaya Bangsa Kita

Pembelajaran 1

Ayo Berlatih

a. Paragraf 1

Gagasan Pokok: Hari ini Bela dan ayah akan mengunjungi pekan budaya nusantara.

Gagasan Pendukung: Pagi ini Bela bangun lebih pagi dari biasanya.

b. Paragraf 2

Gagasan Pokok: Pekan budaya nusantara diadakan di Alun-Alun Kota selama sepekan.

Gagasan Pendukung: acaranya menampilkan beragam budaya nusantara berupa contoh rumah adat, pakaian adat, tari adat, alat musik tradisional, seragam adat tradisional.

c. Paragraf 3

Gagasan Pokok: Bela berangkat ke alun-alun bersama ayah.

Gagasan Pendukung: Saat pameran suasana sangat meriah dan ramai.

d. Paragraf 4

Gagasan Pokok: Bela mengunjungi rumah adat provinsi nanggroe Aceh darussalam yang berbentuk rumah panggung dengan hiasan dinding yang khas.

Gagasan Pendukung: rumah adat itu disebut rumah adat Krang bade.

e. Paragraf 5

Gagasan Pokok: Bela kemudian mengunjungi rumah adat yang berbentuk rumah panggung yang sangat unik.

Gagasan Pendukung: Rumah adat ini adalah rumah panggung dengan atap rancang-rancang seperti tamuk kerbau.

NAMA : ANRANLA
KELAS : VI B

a. Paragraf 1

1. gagasan pokok: hari ini bela dan ayah akan mengunjungi pekan budaya nusantara

2. gagasan pendukung: pagi ini bela bangun lebih dari biasanya

b. Paragraf 2

1. gagasan pokok: Pekan budaya nusantara diadakan di alun-alun kota selam sore lam

2. gagasan pendukung: Acara ini dikumpulkan berbagai budaya nusantara berupa Lontar rumah adat tarian adat alat musik tradisional serta makanan tradisional

c. Paragraf 3

1. gagasan pokok: bela berangkat menuju alun-alun bersama ayah.

2. gagasan pendukung: Sampai disana suasana sangat meriah dan ramai.

d. Paragraf 4

1. gagasan pokok: Bela mengunjungi rumah adat provinsi nanggroe Aceh daru ssalam yang berbentuk rumah panggung dengan hiasan dinding yang khas.

2. gagasan pendukung: rumah adat itu disebut rumah adat berong bade.

e. Paragraf 5

1. gagasan pokok: Bela kemudian mengunjungi rumah adat yang bentuknya sangat unik.

2. gagasan pendukung: rumah adat ini adalah rumah panggung dengan atap rumah ing-runeik ~~atap~~ serambi tundut kerbau.

f. Paragraf 6

1. gagasan pokok: setelah puas menikmati alun-mesik bela pergi ke rumah adat yang sudah dikenalnya

2. gagasan pendukung: bela mengunjungi rumah adat provinsi sawat engab yang disebut rumah jagoo.

NAMA: MUH ALIF
KELAS: 4B

A. PARAGRAF 1

1. Gagasan pokok: hari ini belah dan ayah akan mengunjungi pekan budaya nusantara
2. Gagasan pendukung: pagi ini belah bangun lebih pagi dari biasanya belah bersemangat akan melihat berbagai budaya nusantara

B. PARAGRAF 2

1. Pekan Nusantara diadakan di alun-alun kota selama seminggu
2. Gagasan pendukung: acara ini menampilkan beragam budaya nusantara berupa contoh rumah adat perajayan adat tari adat alat musik tradisional serta makanan tradisional

C. PARAGRAF 3

1. Gagasan pokok: belah berangkat menuju alun-alun bersama ayah
2. Gagasan pendukung: saat di sana suasana sangat meriah dan ramai

D. PARAGRAF 4

1. Gagasan pokok: belah mengunjungi rumah adat provinsi negeri Aceh. Perwujudan rumah panggung berbentuk rumah panguri dengan hiasan dinding yang khas
2. Gagasan pendukung: rumah adat disebut rumah adat krong bade

Lampiran 7. Surat Penelitian

MIDUAL CAMERA



UNIVERSITAS BOSOWA

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Unp Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empatlima@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 8 Mei 2019

No. : **297/B.02/PPs/Unibos/ V /2019**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan**
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Empat** Bulan **April** Tahun **Dua Ribu Sembilan Belas** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

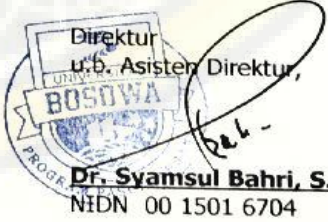
Nama	: SITI KHADIJAH
NIM	: 4617106007
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar
Konsentrasi Studi	:
Judul Tesis	: Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Shared di SD Karawisi II kota Makassar

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:

1. Dr. Asdar, M.Pd.
2. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih



Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN 00 1501 6704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 10 Mei 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / 1445 -II/BKBPN/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15633/S.01/PTSP/2019 Tanggal 09 Mei 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **SITTI KHADIJAH**
NIM / Jurusan : **4617106007 / Pend. Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S2) / Unibos**
Alamat : **Jl. Urip Sumoharjo Km.4, Makassar**
Judul : **"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARED DI SD KARAWISI II KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Tesis* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal *17 Juni s/d 18 Juli 2019*.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.



Dr. ANDI SYAHRUM, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19660517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0286/DP/V/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1445-II/BPKB/V/2019 Tanggal 10 Mei 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN G I Z I N K A N

Kepada

Nama : SITI KHADIJAH
NIM / Jurusan : 4617106007/ Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 ,Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SD Karawisi II Kota Makassar* rangka
Penyusunan Tesis di *UNIBOS* dengan judul penelitian:

**"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARED DI SD KARAWISI
II KOTA MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 14 Mei 2019

An.KEPALA DINAS
Sekretaris

ub

KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



A. SITI DJUMHARIJAH SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19700109 199403 2 004